

**MONITORING AKTIVITAS TILAWAH AL-QUR'AN
MELALUI BUKU *MUTABA'AH* SISWA DI SMP IT NUR
HIDAYAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nur Sholihan

NIM 11.31.1.1. 288

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2017**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nur Sholihan

NIM : 113.11.1.288

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Nur Sholihan

NIM : 113.11.1.288

Judul : Monitoring Aktivitas Tilawah Al-Qur'an Melalui Buku Mutaba'ah

Siswa Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017

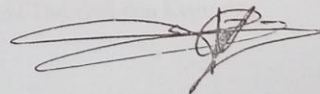
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasslamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta,

Pembimbing,



Drs. Saiful Islam, M Ag.

NIP. 19621024 199203 1 002

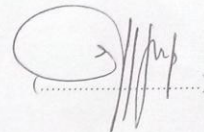
PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Monitoring Aktivitas Tilawah Al-Qur’an Melalui Buku Mutaba’ah Siswa Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017” yang disusun oleh Nur Sholihan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Selasa, tanggal 14 Februari 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

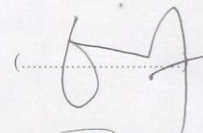
Penguji I,

Merangkap Ketua: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd
NIP. 19680425 200003 2 001



Penguji II

Merangkap Sekretaris: Dr. Fauzi Muharom, M. Ag
NIP. 19750205 200501 1 004



Penguji Utama


Dra. Hj. Tasnim Muhammad, M. Ag
NIP. 19521115 198103 2 001 -



Surakarta, 14 Februari 2017.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Ghyoto, M. Hum
NIP. 196702242000031001

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya yang sangat sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Supono dan Ibunda Siti Aminah tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan kami dengan penuh kasih sayang, serta pengorbanan yang luar biasa untukku.
2. Adik tercinta Nashruddin yang memberi semangat dan motivasi untuk kesuksesanku.
3. Saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan spiritual hingga selesainya skripsi ini
4. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي

يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ , وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ

وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاكٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Dari Aisyah r.a, Rasulullah saw bersabda: “Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir maka nanti akan bersama-sama dengan para malaikat yang mulia lagi taat. Sedang orang yang membaca Al-Qur’an dan ia merasa susah di dalam membacanya tetapi ia selalu berusaha maka ia mendapat dua pahala”.

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Sholihan

NIM : 11.31.1.1.288

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

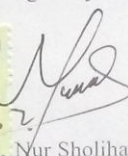
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Monitoring Aktivitas Tilawah Al-Qur’an Melalui Buku *Mutaba’ah* Siswa Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 2 Februari 2017

Yang menyatakan,




Nur Sholihan

NIM: 11.31.1.1. 288

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Monitoring Aktivitas Tilawah Al-Qur'an Melalui Buku Mutaba'ah Siswa. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
4. Bapak Drs. Saiful Islam, M. Ag., selaku Pembimbing skripsi yang telah bersedia memberi waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Zuhdi Yusroni, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP IT Nur Hidayah Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.
6. Bapak Bangun Rohmadi, S.Pd., selaku Wakasek Bidang Kehumasan SMP IT Nur Hidayah yang membantu memberikan data-data dalam penelitian.
7. Bapak Fitra selaku koordinator mentoring yang telah membantu dalam mengumpulkan data-data penelitian.
8. Bapak Anwar selaku wali kelas dan guru PAI kelas VII yang telah membantu dalam mengumpulkan data-data penelitian.
9. Bapak Shohih selaku pengawas Kedisiplinan yang telah membantu dalam mengumpulkan data-data penelitian.

10. Siswa siswi SMP IT Nur Hidayah Surakarta kelas VII yang telah membantu dan kebersamai dalam proses penelitian.

11. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, yang turut serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Surakarta, 1 Februari 2017

Penulis

Nur Sholihan

NIM: 11.31.1.1.288

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Monitoring	8
2. Aktivitas Tilawah Al-Qur'an	14
3. Buku Mutaba'ah	17
B. Kajian Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Setting Penelitian	24
C. Subjek dan Informan	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Keabsahan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV: HASIL PENELITIAN	

A. Fakta Temuan Penelitian	33
1. Gambaran Umum SMP IT Nur Hidayah Surakarta	33
2. Visi dan Misi SMP IT Nur Hidayah Surakarta	36
3. Keunggulan SMP IT Nur Hidayah Surakarta	38
4. Struktur Organisasi SMP Nur Hidayah Surakarta	39
5. Sarana dan Prasarana	40
6. Kegiatan Ekstrakurikuler	41
7. Kondisi Siswa, Guru dan Karyawan SMP Nur Hidayah	42
8. Kurikulum	44
9. Kesiswaan	44
B. Monitoring Aktivitas Tilawah Al-Qur'an Melalui Buku Mutaba'ah Siswa di SMP IT Nur Hidayah Surakarta	45
C. Interpretasi Hasil Penelitian	73
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

ABSTRAK

Nur Sholihan (11.31.1.1.288). Januari 2017. *Monitoring Aktivitas Tilawah Al-Qur'an Melalui Buku Mutaba'ah Siswa Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta

Pembimbing : Drs. Saiful Islam, M.Ag

Kata Kunci : Monitoring tilawah Al-Qur'an, Buku *Mutaba'ah* Siswa

Suatu program tidak akan berjalan dengan baik ketika tidak adanya suatu pemantauan/monitoring. SMP IT Nur Hidayah Surakarta merupakan SMP IT satu-satunya di Surakarta yang bisa dijadikan pedoman untuk SMP Islam lainnya. Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta ini sangat mengharapkan siswa menjadi generasi qur'ani, maka sangat dipantau aktivitas tilawah Al-Qur'annya. Pemantauan dilakukan tidak hanya dari pihak sekolah, melainkan juga dipantau oleh orang tua. Wali kelas dan orang tua siswa berkoordinasi di *grup* WhatsApp yang dibuat oleh wali kelas yang bertujuan memantau dan bisa saling menyampaikan kondisi siswa, sehingga ketika ada permasalahan pada siswa, bisa segera dicari solusi dan diselesaikan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan monitoring/pengawasan aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku *mutaba'ah* siswa di SMP IT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2016/2107.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Nur Hidayah Surakarta pada awal bulan November 2016 sampai bulan Januari 2017. Subjek penelitian adalah pemantau yaitu wali kelas, guru mapel tahfidul Qur'an, mentor dan orang tua. Informan dalam penelitian kepala sekolah, guru, bagian TU, bagian kehumasan, bagian kedisiplinan dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk melihat keabsahan data digunakan triangulasi metode dan data yang terkumpul dianalisa dengan model interaktif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan monitoring/pengawasan aktivitas tilawah Al-Qur'an siswa dilakukan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil. Tahap perencanaan menggunakan KKM dan ilmu tentang bacaan Al-Qur'an. Tahap pelaksanaan monitoring meliputi pengawasan langsung dan tidak langsung. Secara langsung wali kelas, guru mapel tahfidul Qur'an, mentor dan orang tua mengamati dan mendampingi tilawah Al-Qur'an siswa di waktu-waktu sebelum proses KBM, saat jam pelajaran Tahfidzul Qur'an, istirahat pertama, sebelum iqomah sholat dhuhur, saat pelaksanaan mentoring dan saat di rumah oleh orang tua. Guru/orang tua menyimak dan sebagai korektor ketika ada bacaan yang salah. Secara tidak langsung melalui pengecekan pada buku *mutaba'ah*, nilai di KKM, pelaporan di *grup* WhatsApp dan FOMG. Terakhir adalah tahap pelaporan hasil, disini bentuk hasil dari pemantauan dituliskan pada buku metode ummy sehingga ini bisa menjadi acuan dalam evaluasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui Jibril, kepada Rasul terakhir, Muhammad, berfungsi utama sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah (Rif at Syauqi Nawawi, 2011: 239). Kitab suci Al-Qur'an menjadi pedoman dan penyelamat kehidupan manusia di dunia. Berbeda dengan kitab sebelumnya, al-Qur'an berlaku untuk semua umat manusia dan berlaku sepanjang zaman.

Beriman kepada Al-Qur'an tergolong salah satu rukun Iman. Upaya memahami Al-Qur'an sebagai petunjuk umat manusia di dunia yakni dengan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an. Hadis tentang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (Al Albani, 2007: 234) adalah:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ
بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى
كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Hajjaj bin Minhal] Telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku [Alqamah bin Martsad] Aku mendengar [Sa'd bin Ubaidah]

dari [Abu Abdurrahman As Sulami] dari [Utsman] radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al-Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini"

Langkah dasar dalam mempelajari Al-Qur'an, yakni diawali dengan belajar membacanya. Proses belajar membaca ini tentunya banyak hal yang dipelajari, dari makhraj dan juga tajwidnya.

Membaca merupakan dasar untuk memulai memahami isi Al-Qur'an. Para ulama, dahulu dan sekarang, menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) Al-Qur'an sehingga pengucapan lafaz-lafaz Al-Quran menjadi baik dan benar. Terdapat berbagai lembaga pendidikan yang menjadikan kompetensi membaca Al-Qur'an menjadi prioritas utama terhadap siswanya. Seperti halnya sekolah umum maupun sekolah dengan sistem pembelajaran Islam terdapat pembelajaran Al-Qur'an di dalam mata pelajarannya. Lembaga pendidikan harus menangani secara serius masalah masyarakat muslim Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga dibutuhkan pembelajaran yang efektif dalam perihal pembelajaran Al-Qur'an. (Abdullah Al-Qadiri, 2001: 152)

Di Indonesia telah diselenggarakan lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal mengenai pendidikan Al-Qur'an seperti madrasah, pesantren dan pengajian di mesjid-mesjid maupun di rumah. Ini menjadi tugas setiap muslim untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada muslim yang lainnya. Usaha untuk mengupayakan kompetensi seseorang dalam membaca Al-Qur'an, yaitu dibutuhkan pembelajaran

Al-Qur'an yang efektif yang ditangani secara serius dan profesional, sehingga dibutuhkan kompetensi dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Tenaga pengajar atau guru harus lebih menguasai pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk diajarkan kepada siswanya, sehingga siswanya mudah memahami dan menguasai baca ataupun tulis Al-Qur'an.

Setelah seseorang dapat membaca Al-Qur'an, maka langkah selanjutnya adalah bagaimana seseorang itu bisa *istiqomah* dalam membaca Al-Qur'an tersebut. Selain itu juga mengamalkannya. Mereka bisa sambil belajar memahami kandungan makna dalam Al-Qur'an dan mengamalkannya.

Dalam institusi pendidikan atau sekolah mempunyai cara tersendiri untuk menjadikan anak didik mereka menjadi anak yang berkarakter Islami. Lebih-lebih pada tingkatan SMP. Pendidikan agama Islam di SMP belum menyeluruh, banyak yang hanya mengedepankan segi akademik atau kognitifnya saja. Pada usia ini merupakan masa-masa yang sensitif kepada pola pergaulan di lingkungan sekitarnya. Jadi, tugas guru adalah menjadi orang tua kedua setelah orang tua mereka di rumah. Begitu pula keinginan agar siswa mencintai Al-Qur'an ini perlu diikuti dengan langkah *real* untuk menunjang tujuan itu.

Seorang guru dan orang tua harus berkolaborasi andil dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Seorang anak didik akan mengikuti apa yang diprogramkan sekolah, bermula dari belajar sampai pemahaman. Namun dalam berjalannya, kesadaran membaca Al-Qur'an

ini belum bisa sepenuhnya tertanam pada diri siswa. Maka perlu adanya pengawasan (monitoring) kepada aktivitas tilawah siswa tersebut.

Pengawasan inipun nantinya tidak lepas dari bantuan orang tua siswa juga. Jadi guru dan orang tua berkoordinasi untuk melakukan pemantauan/monitoring kepada aktivitas religius siswa, dalam hal ini adalah aktivitas tilawah Al-Qur'an.

Salah satu fungsi orang tua atau keluarga adalah fungsinya sebagai Pendidikan. Fungsi ini mempunyai hubungan yang erat dengan masalah tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dari anak-anaknya (Mahmud, 2013: 141). Menurut Ahmad Tafsir (1997: 128) orang tua adalah pendidik utama dan pertama, sekolah adalah pendidik kedua dan hanya membantu. Dalam hal ini, peran orang tua dan guru sangat penting. Maka perlu koordinasi diantara keduanya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti selanjutnya melakukan wawancara kepada pihak Humas di SMP IT Nur Hidayah Surakarta, Bapak Bangun Rohmadi, tentang bagaimana proses monitoring kepada aktivitas tilawah Al-Quran di sekolah tersebut. SMP IT Nur Hidayah ini merupakan SMP IT satu-satunya di Surakarta. Maka peneliti bermaksud ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan monitoringnya terhadap aktivitas tilawah Al-Qur'an siswa, sehingga ini bisa menjadi gambaran ataupun percontohan untuk SMP Islam lainnya dan untuk SMP secara umum. Hasil sementara yang peneliti dapatkan pada wawancara tanggal 5 November 2016 sangat menarik. Proses monitoring ini adalah tindakan lanjutan dari sekolah yang ingin

mejadikan anak untuk cinta kepada Al-Qur'an. Dimana salah satunya adalah dengan mereka intensif membaca Al-Qur'an. Selain itu program ini benar-benar ditujukan untuk siswa supaya menjadi generasi qur'ani yang benar-benar berkarakter qurani, yaitu terletak pada besarnya kecintaan mereka kepada al-kitab Al-Qur'an.

Di SMP IT Nur Hidayah ini, monitoring dilakukan begitu intensif. Berdasarkan informasi dari Bapak Fitra, langkah ini adalah untuk mewujudkan misi SMP IT Nur Hidayah surakarta yaitu memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan Al Hadits, sehingga nantinya terwujudnya visi SMP IT tersebut. Di SMP ini tidak hanya guru yang memantau/memonitor, tapi orang tua-pun juga terlibat. Hal itu menjadi langkah untuk memantau aktivitas siswa dan tilawah Al-Qur'an yang tidak hanya dilakukan di sekolah, tapi juga pemantauan di rumah. Hal ini dilakukan karena monitoring atau pengawasan terhadap aktivitas tilawah siswa sangat mempengaruhi intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti yang menyoroti tentang monitoring tilawah siswa, akan meneliti hal tersebut di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Dimana di SMP IT ini sangat menekankan dan menanamkan pada anak tentang kecintaannya pada Al-Quran. Selanjutnya dari hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara keseluruhan tentang **“Monitoring Aktivitas Tilawah Al-Qur'an Melalui Buku *Mutaba'ah* Siswa Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalahnya :

1. Pendidikan agama Islam di SMP belum menyeluruh, banyak yang hanya mengedepankan segi akademik atau kognitifnya saja.
2. Keinginan agar siswa mencintai Al-Qur'an perlu diikuti dengan langkah *real* untuk menjangkau tujuan itu.
3. Monitoring atau pengawasan terhadap aktivitas tilawah siswa sangat mempengaruhi intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku *mutaba'ah* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun ajaran 2016/2017 kelas I.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan tentang

“Bagaimana Pelaksanaan Monitoring Aktivitas Tilawah Al-Qur'an melalui Buku *Mutaba'ah* Siswa di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku mutabaah siswa di SMP IT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khasanah tentang model monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk perkembangan pendidikan umumnya dan pendidikan islam khususnya.
- c. Menjadi bahan acuan yang relevan bagi yang hendak melakukan penelitian lanjutan tentang model monitoring tilawah Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran monitoring yang inovatif untuk para pemonitor/pengawas baik sebagai guru/mentor.
- b. Dapat memberikan wawasan pengetahuan secara mendalam bagi peneliti dan pembaca mengenai Monitoring Aktivitas Tilawah Al-Qur'an melalui Buku Mutabaah Siswa di SMP IT Nur Hidayah Surakarta

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Monitoring

a. Pengertian Monitoring

Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program yang terkait implementasi kurikulum madrasah (Muhaimin, 2012: 225). Monitoring merupakan pengawasan sebagai suatu proses yang menentukan tentang apa yang harus dikerjakan, agar apa yang diselenggarakan sejalan dengan rencana (Soekarno K, 1968: 107). Menurut Handoko (1995: 359): mendefinisikan pengawasan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Hal ini berkaitan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006, disebutkan bahwa monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan

tindakan selanjutnya yang diperlukan. Tindakan tersebut diperlukan seandainya hasil pengamatan menunjukkan adanya hal atau kondisi yang tidak sesuai dengan yang direncanakan semula.

Jadi bisa disimpulkan bahwa, monitoring adalah sebuah proses pengawasan terhadap suatu program yang sudah direncanakan untuk mengetahui bagaimana keberjalanan suatu program itu agar pelaksanaan program bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

b. Perencanaan Monitoring

Menurut Rinda Hedwig (2006: 15) sebelum melakukan monitoring, perlu memperhatikan hal-hal dalam perencanaan dalam monitoring, yaitu:

- 1) Perumusan tujuan pemantauan, berisi informasi tentang apa yang diinginkan, untuk siapa dan untuk kepentingan apa.
- 2) Penetapan sasaran pemantauan, apa yang akan dijadikan sebagai objek pemantauan. Contoh: kesulitan belajar dan jenis-jenis kesalahan konsepsi matematika yang masih dialami para siswa.
- 3) Penjabaran data yang dibutuhkan pemantauan, penjabaran dari sasaran. Contoh: guru perlu dapat memilah kesalahan karena kecerobohan atau ketidaktelitian dengan kesalahan karena kurang memahami makna dan cara penyelesaian soal.
- 4) Penyiapan metode/alat pemantauan sesuai dengan sifat objek dan sumber atau jenis datanya. Contoh: guru menyiapkan tugas berupa soal yang harus dikerjakan secara mandiri oleh setiap siswa. Kertas

atau buku yang berisi pekerjaan siswa akan menjadi sumber data utama. Dari pekerjaan itulah guru akan mengidentifikasi bagian mana dari bahan ajar matematika yang baru saja diajarkan, tetapi masih banyak belum dipahami, jenis kesalahan apa yang pada umumnya masih dilakukan oleh siswa.

c. Pelaksanaan Monitoring

Menurut Nanang Fattah yang pendapatnya disampaikan oleh Samuel S. Ulsi dalam blognya, Pelaksanaan dalam monitoring meliputi tiga tahap yaitu:

1) Tahap Perencanaan

Persiapan dilaksanakan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dimonitor, variabel apa yang akan dimonitor serta menggunakan indikator mana yang sesuai dengan tujuan program. Rincian tentang variabel yang dimonitor harus jelas dulu, serta pasti dulu batasannya dan definisinya.

2) Tahap Pelaksanaan

Monitoring ini untuk mengukur ketepatan dan tingkat capaian dari pelaksanaan program/kegiatan/proyek yang sedang dilakukan dengan menggunakan standar (variable) yang telah dipersiapkan di tahap perencanaan. Setelah memastikan definisi yang tepat tentang variabel yang dimonitor serta indikatornya, maka laksanakan monitoring tersebut.

3) Tahap Evaluasi

Pada langkah ketiga, yaitu menentukan apakah prestasi kerja itu memenuhi standar yang sudah ditentukan dan di sini terdapat tahapan evaluasi, yaitu mengukur kegiatan yang sudah dilakukan dengan standar yang harus dicapai. Selanjutnya temuan-temuan tersebut ditindaklanjuti dan hasilnya menjadi laporan tentang program.

Tiga tahap ini mempengaruhi akan keberhasilan monitoring dan keberhasilan suatu tujuan program. jia pada tahap perencanaan sudah baik, tapi dlam pelaksanaannya tidak teratur, bisa jadi hasilnya juga akan kurang maksimal dan belum sesuai rencana.

d. Jenis Monitoring/Pengawasan

Menurut Suherman (2009: 49), jenis monitoring/pengawasan meliputi:

1) Pengawasan Preventif

Usaha-usaha pengawasan yang dilakukan pimpinan terhadap pekerjaan yang dilakukan pegawai dilihat sebelum terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dilakukan dengan pengawasan preventif.

2) Pengawasan Represip

Pengawasan yang dilakuakan pada akhir kegiatan dikenal dengan pengawasan represif. pengawasan yang dilakukan setelah pekerjaan atau kegiatan dilaksanakan.

3) Pengawasan Langsung

Jenis pengawasan berikutnya adalah pengawasan langsung atau dapat juga dikatakan sebagai kegiatan monitoring. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan dengan cara mengunjungi dan melakukan pemeriksaan ditempat terjadinya pelaksanaan pekerjaan, apakah berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan pengawas dan pemimpin organisasi.

4) Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung dilakukan pemimpin dengan melihat dokumen-dokumen, tanpa langsung melihat ke lapangan tempat dilaksanakannya pekerjaan.

5) Pengawasan Formal

Pengawasan formal sebagai pengawasan resmi oleh lembaga-lembaga pengawasan maupun oleh aparat pengawasan yang mempunyai legalitas tugas dalam bidang pengawasan.

6) Pengawasan Non-Formal

Pengawasan nonformal sebagai pengawasan yang dilakukan masyarakat berfungsi sebagai social control. Pengawasan nonformal adalah pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung.

7) Pengawasan Administratif

Pengawasan Administratif sebagai kegiatan yang melihat pekerjaan dari ketatalaksanaan pelaksanaan program kerja organisasi atau perusahaan. Pengawasan administratif adalah

pengawasan yang menilai perbuatan keseluruhan dari organisasi atau bidang-bidang bagiannya.

8) Pengawasan Operatif

Pengawasan operatif adalah mengukur efesiensi perbuatan dari waktu ke waktu yang ditunjukan pada bidang-bidang yang memerlukan tindakan pembetulan dan perbaikan.

9) Pengawasan Intern

Kegiatan yang dilakukan oleh orang yang berada dalam organisasi dikenal dengan pengawasan intern atau pengawasan maupun pimpinan orang tersebut

10) Pengawasan Ekstern

Pengawasan ekstren atau disebut juga dengan pengawasan dari masyarakat ataupun dari pejabat pengawasan fungsional di luar organisasi. Pengawasan ekstren merupakan pengawasan yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di luar organisasi.

Jenis pengawasan tersebut merupakan kegiatan mengawasi atau memantau pelaksanaan pekerjaan baik itu di awal sebelum terjadi penyimpangan, pada pelaksanaan pekerjaan ataupun di akhir pekerjaan oleh pihak dalam organisasi secara langsung, lembaga pengawasan ataupun oleh pihak luar yaitu masyarakat di luar organisasi. Semua jenis pengawasan akan mempengaruhi keberhasilan suatu program dan pengawasan yang digunakan juga seharusnya sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi di sekitar pelaksanaan program tersebut.

2. Aktivitas Tilawah Al-Qur'an

a. Aktivitas

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam kegiatan belajar, subyek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas (Sardiman, 2003: 95). Aktivitas di sekolah merupakan keseharian dari siswa yang dilakukan secara berkelanjutan karena kehendak sendiri ataupun aturan dari sekolah.

b. Tilawah Al-Qur'an

Tilawah Al-Qur'an adalah pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah. (Poerwadarminta, 1984: 1191).

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari (Aminudin, 2005: 45). Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas (Quraish Shihab, 2008: 13). Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang

diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk) (Kemenag RI, 2008: 7)

Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah kitab suci sempurna sekaligus paripurna (Ahmad Syarifudin, 2004: 15).

Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an adalah:

- 1) Kalamullah
- 2) Diturunkan kepada Nabi Muhammad
- 3) Melalui Malaikat Jibril
- 4) Berbahasa Arab
- 5) Menjadi mukjizat Nabi Muhammad
- 6) Berfungsi sebagai "hidayah" (petunjuk, pembimbing) bagi manusia.

Selain unsur-unsur di atas, dari penjelasan beberapa pendapat yang disampaikan dapat ditarik suatu pengertian bahwa tilawah Al-Qur'an ialah pembacaan kitab sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim dan dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari

kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut.

Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya (Amrullah, 2006: 66).

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian” (Al Israa': 82).

Rasulullah SAW pernah menyatakan keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي

يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ , وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ

وَيَسْتَعْتِفُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَأْنٌ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Dari Aisyah r.a, Rasulullah saw bersabda: “Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir maka nanti akan bersama-sama dengan para malaikat yang mulia lagi taat. Sedang orang yang membaca Al-Qur'an dan ia merasa susah di dalam membacanya tetapi ia selalu berusaha maka ia mendapat dua pahala”.

Dari keterangan ayat Al-Qur'an dan hadis di atas, dapat dimengerti bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang menjadi kebutuhan bagi setiap umat muslim. Banyak ilmu dan pelajaran penting yang dapat diambil dari Al-Qur'an. Sehingga, seluruh umat Islam yang ada di muka bumi ini dianjurkan untuk membaca serta mempelajarinya.

Keutamaan membaca Al Qur'an bagi yang bersedia membaca baik faham atau tidak faham artinya yaitu: Pertama, nilai pahala persatu huruf dinilai satu kebaikan. Kedua, obat hati atau terapi jiwa yang gundah, jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram. Ketiga, memberikan syafaat. Keempat, menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akherat. Kelima, Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Membaca Al Qur'an perlu dijadikan aktivitas rutin dan konsumsi sehari-hari sebagai pemahaman, pengalaman, dan penerapan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, juga syiar agama Islam. (Ahmad Syarifudin, 2004: 45)

3. Buku *Mutaba'ah*

Buku adalah buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis. Buku disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka (Kurniasih, 2014: 60).

Mutaba'ah berasal dari bahasa Arab yaitu *mutabi'* yang berarti evaluasi. Evaluasi merupakan proses perbandingan serta dapat disamakan dengan penilaian/*assessment*, Pemberian angka/rating dan

penaksiran/*appraisal* antara standarisasi dengan fakta di lapangan dengan hasil analisisnya serta sebuah kata yang menyatakan suatu usaha untuk menganalisis hasil sebuah kebijakan dalam mengartikan satuan nilainya. Dalam pengertian yang lebih spesifik, evaluasi berhubungan dengan pembuatan suatu informasi mengenai penilaian atau manfaat hasil kebijakan. (Khusna, 2011: 56)

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa buku *mutaba'ah* adalah sebuah hasil dari pikiran tentang evaluasi suatu program yang hasilnya itu terwujud dalam sebuah karya berupa lembaran-lembaran yang disusun menjadi satu kesatuan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang monitoring sangat identik dengan tujuan pembiasaan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini mengambil tujuan ingin mengetahui bagaimana intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di kesehariannya. Tujuan dari program itu juga untuk membentuk generasi *qur'ani* siswa yang nantinya terbiasa dengan membaca Al-Qur'an dan selanjutnya memahami serta mengamalkannya.

Penelitian yang senada dengan penelitian ini adalah skripsi dengan judul “Pelaksanaan Monitoring Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Dakwah Rumbai Pekanbaru” yang diteliti oleh Handimas Putra tahun 2011 dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan monitoring kepala sekolah di SMP Dakwah Rumbai Pekanbaru didukung oleh beberapa faktor, yaitu: pengalaman

mengajar yang dimiliki oleh kepala sekolah sangat mendukung kegiatan monitoring kegiatan pembelajaran dan selama mengajar itu kepala sekolah sudah mengetahui seluk beluk kegiatan pembelajaran guru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah ataupun dalam mengadakan monitoring terhadap guru serta mendapat respon yang positive dari guru sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan optimal.

Adapun hasil penelitian yang selaras dengan penelitian tentang monitoring ini adalah penelitian dengan judul “Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri Di Kabupaten Sleman”. Penelitian ini dilakukan oleh Neng Citra Mayasari dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Hasil penelitian mengenai keterlaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa aspek: (1) Kemanfaatan buku pelajaran siswa dan buku pedoman guru belum dirasakan serta pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru tidak terlaksana; (2) Manajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan terlaksana dengan baik, rata-rata skor masing-masing sebesar 3,67 dan 3,49; (3) Proses pembelajaran dan proses penilaian terlaksana dengan baik, rata-rata skor masing-masing sebesar 3,64 dan 3,62; (4) Rata-rata nilai akhir siswa semester ganjil telah mencapai 79, sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 75;

Dari penelitian di atas, dapat diketahui persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama tentang monitoring, tetapi berbeda pada subjek yang *dimonitoring*. Pada pnelitian

terdahulu oleh Handimas Putra tersebut di atas, kepala sekolah memonitor pembelajaran pada sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Neng Citra Mayasari memonitor evaluasi Kurikulum 2013 pelajaran ekonomi. Dari hal itu selanjutnya peneliti melakukan penelitian yang memfokuskan pada Monitoring Aktivitas Tilawah Al-Qur'an Melalui Buku *Mutaba'ah* Siswa Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta”.

C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Maka sudah sepatutnya kita sebagai manusia mencintai kitab Al-Qur'an. Tentunya dengan mencintai Al-Qur'an ini kita bisa melangsungkan hidup sesuai yang diperintahkan dalam Al-Qur'an. Sumber utama sebelum Al-hadits ini perlu dipelajari dan diajarkan kepada anak didik sedari dini mungkin. Proses pembelajaran juga tidak lepas dari lingkungan keluarga dan sekolah. Namun masih ada juga sekolah yang kurang memperhatikan pembelajaran kepada Al-Qur'an. Hanya diajarkan di dalam pelajaran saja, kurang penekanan dalam benar dan baiknya membaca, pemahaman, bahkan pengamalan dalam kehidupan.

Keaktifan dan kualitas tilawah Al-Qur'an bagi anak pada dasarnya menjadi tanggungjawab kedua orang tua, namun karena terbatasnya kemampuan dan waktu maka orang tua perlu bantuan pihak lain. Pihak lain bisa dari sekolah formal ataupun nonformal. Namun kendalanya, masih banyak lembaga pendidikan yang megajarkan Al-Qur'an, tapi dalam hal pengamalannya luput untuk dilakukan monitoring atau

pemantauan. Sehingga yang diterima oleh siswa hanya sebatas bersifat kognitif atau sebatas pengetahuan saja tanpa adanya pengamalan. Maka dari itu lembaga pendidikan harus merespon adanya masalah tersebut. Lembaga pendidikan Islam khususnya, harus membantu siswa bisa benar-benar mencintai Al-Qur'an dan tidak menerapkan secara formalitas di sekolah saja tapi siswa benar-benar membawa ke dalam kehidupannya.

Dalam tilawah Al-Qur'an pun juga perlu adanya pemantauan. Pemantauan yang dilakukan juga harus dilakukan secara intensif dan perlu adanya evaluasi untuk perbaikan. Pemantauan atau monitoring tidak dilakukan oleh pihak guru saja tanpa keikutsertaan orang tua, ataupun sebaliknya pemantauan dilakukan oleh orang tua saja tanpa pihak guru dari sekolah di dalamnya. Keduanya harus berkoordinasi untuk melakukan monitoring aktivitas siswa agar tidak *kecolongan* siswa melakukan hal yang menyimpang dari agama atau luput dari tujuan sikap yang diinginkan.

Selain itu pemantauan juga dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, pemantauan tilawah Al-Qur'an siswa dilakukan dengan membersamai tilawah dan juga proses pembelajaran ilmu membaca Al-Qur'an seperti *tajwid*, *makhroj* dan lain-lain. Sedangkan secara kuantitatif, siswa bisa diberikan target dalam membaca Al-Qur'an. Disitulah letak pemantauan tilawah Al-Qur'an siswa oleh pihak sekolah dan pihak orang tua yang harus saling berkoordinasi.

Pemantauan/monitoring selain dilakukan dengan intens, juga ada media dan barometernya. Jadi ada target kegiatan yang harusnya dilakukan

oleh siswa. Upaya ini dilakukan agar anak jika pun tidak sedang bersama guru atau orang tua, mereka punya tanggungjawab untuk melaksanakan target yang di media monitoring tersebut. Harapan selanjutnya itu akan menjadikan pembiasaan dan kesadaran diri untuk melakukan tilawah Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa. Jenis penelitian yang gunakan peneliti adalah penelitian yang telah dieksplorasi atau yang diungkapkan oleh para responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dengan kata lain metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati (Lexy Moleong, 2001:3).

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Penelitian ini lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel (S. Nasution, 2003: 24). Sehingga, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variable berjalan apa adanya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena dengan metode kualitatif deskriptif peneliti bisa

berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga realitas yang terjadi bisa diungkapkan oleh informan secara jelas dan terang dengan didukung dengan data-data yang ada.

Jadi, penelitian deskriptif kualitatif ini pada hakikatnya berusaha untuk memaparkan, mengkaji serta mengkaitkan data yang telah diperoleh baik secara tekstual maupun konstektual demi mendapatkan kejelasan terhadap permasalahan yang menjadi pembahasan yang kemudian dipaparkan dalam bentuk sebuah penjelasan.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2016-Januari 2017

2. Tempat Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang dijadikan objek untuk memperoleh data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, dipilih lokasi penelitian di SMP IT Nur Hidayah Surakarta, yang berlokasi di Sumber, Banjarsari, Surakarta dengan pertimbangan bahwa di SMP IT Nur Hidayah ini melaksanakan monitoring aktivitas tilawah AL-Qur'an melalui buku *mutaba'ah* siswa.

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti

(Syaifudin Anwar, 2003: 34). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu pengawas/pemantau. Pengawas disini meliputi wali kelas, mentor/murobi, guru tahfidzul Qur'an dan juga orang tua siswa SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi yakni orang yang memberi keterangan tentang informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2002: 122).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru, bagian TU , bagian kehumasan, bagian kedisiplinan dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Secara lebih jelas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati, menemukan gejala-gejala yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan data baru) (Sutrisno Hadi, 2004: 151). Sedangkan menurut S. Nasution (1992: 56), observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta terhadap dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dengan arti lain, bahwa teknik observasi ini digunakan untuk

mengumpulkan data tentang keadaan atau kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengamati perilaku yang relevan dan kondisi lingkungan yang tersedia di lapangan penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar (Sutopo, 2002: 64).

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang menggunakan pengamatan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang monitoring aktivitas tilawah al-Quran siswa melalui buku mutabaah siswa di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2009: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Abu Achmadi dan Cholid Narbuko (2002:82), wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 1998: 145).

Metode wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu observasi (Koentjaraningrat, 1991: 129). Di dalam penelitian ini, metode ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari pengawas yaitu mentor, wali siswa, dan informannya yaitu kepala sekolah, guru-guru, siswa, serta yang semua terkait monitoring aktivitas tilawah siswa melalui buku *mutaba'ah* siswa di SMP IT Nur Hidayah Surakarta kelas VII.

3. Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Dalam hal ini dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder, yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian. Menurut S. Nasution (2002: 85) dokumentasi adalah data dalam penelitian yang diperoleh dari sumber-sumber/ informasi melalui observasi dan wawancara yang berupa buku harian, foto, notulen, rapat, laporan dan lain-lain. Sedangkan menurut Lexy J. Moeloeng (2007: 216) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun lain atau lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik. Yang dimaksud *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan seperti buku *mutaba'ah* siswa dan dokumen-dokumen yang terkait dengan monitoring tilawah siswa melalui buku *mutaba'ah* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, untuk mengetahui apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah atau dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2001: 178).

Senada dengan pendapat Moleong, Norman K. Denzim (2000: 391) mengemukakan bahwa triangulasi menggunakan empat prinsip.

1. Triangulasi data: penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda.
2. Triangulasi investigator: penggunaan beberapa evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi teori: penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan.
4. Triangulasi metodologis: penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program unggul.

Dalam hal ini yang searah dengan penelitian ini menggunakan triangulasi data dan metodologis. Triangulasi data yaitu sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh mewawancarai orang pada posisi status yang

berbeda, membandingkan, serta mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang berbeda dengan fokus yang sama. Dalam penelitian triangulasi data ini, maka untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subjek dan informan. Tujuan triangulasi data ini adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Sedangkan triangulasi metodologis maksudnya untuk memeriksa keabsahan data dalam meneliti sebuah masalah, perlu membandingkan beberapa metode dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data itu tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan, maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai menemukan sumber perbedaan dan pembedanya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2004:280).

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan

Huberman. (Sugiono, 1992: 19-20) mencakup 4 kegiatan yang bersamaan: (1) pengumpulan data (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (verifikasi).

Keempat komponen tersebut merupakan siklus, dimana proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan rangkuman analisis secara berurutan dan saling berkaitan.

1. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh di lapangan dicatat atau direkam dalam bentuk diskriptif naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui. Menurut Miles dan Huberman (2009: 16), reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan penggolongan mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhirnya.

Reduksi data yang dilakukan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Pada saat penelitian, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan dengan membuat coding, memusatkan tema dan menentukan batas. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

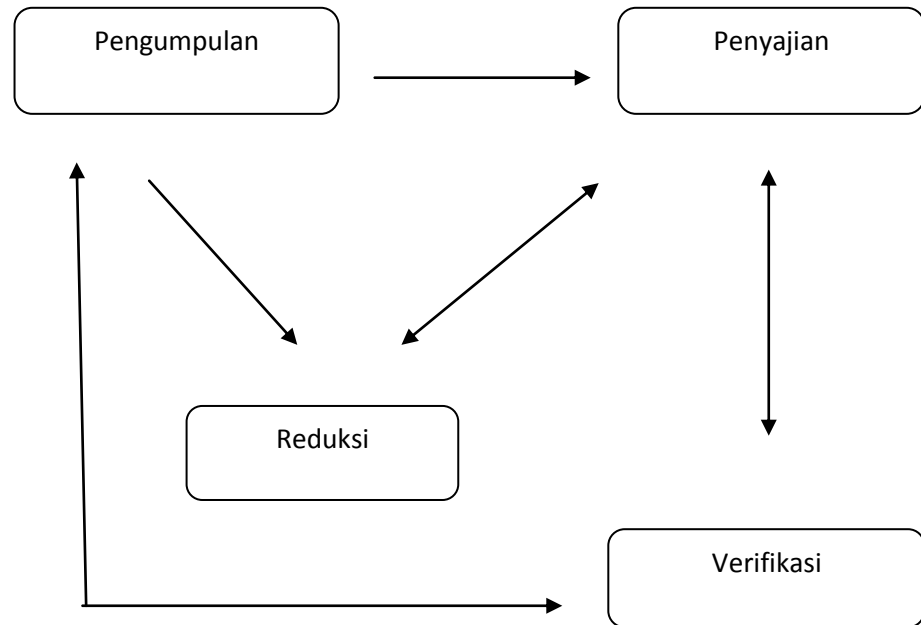
3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama kegiatan diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan merakit organisasi informasi. Deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Langkah selanjutnya mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil

penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Berdasarkan uraian diatas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 01

Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

(Sugiono, 1992: 20)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMP IT Nur Hidayah Surakarta

a. Letak Geografis

Menurut letak geografisnya, SMP IT Nur Hidayah Surakarta berada di kampung Sumber, kelurahan Sumber, kecamatan Banjarsari, kotamadya Surakarta. Terletak di Jalan Kahuripan Utara, Sumber, Banjarsari, Surakarta. Keadaan atau kondisi di sekitar lembaga pendidikan SMP IT Nur Hidayah Surakarta cukup nyaman karena tidak terlalu dekat dengan keramaian. Dengan demikian proses belajar mengajar akan menjadi lancar dan tidak terganggu.

Adapun batas-batas lokasi SMP IT Nur Hidayah Surakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat : Jalan Raya Adi Soemarmo
- 2) Sebelah utara : Kota Banyuanyar
- 3) Sebelah timur : Perkampungan Sumber
- 4) Sebelah selatan : Perkampungan Sumber

(Dokumentasi SMP IT Nur Hidayah Surakarta, 22 Desember 2016)

b. Sejarah dan Tujuan Berdirinya SMP IT Nur Hidayah Surakarta

SMP IT Nur Hidayah Surakarta didirikan pada Februari 2004 atas inisiatif Bapak Wiranto dan Bapak Narno, tokoh dari bimbingan Nurul Ilmi serta dukungan segenap pengurus Yayasan Ar-Risalah.

Berdirinya SMP IT Nur Hidayah Surakarta adalah merupakan wadah dari lulusan SD IT Nur Hidayah Surakarta yang berada satu yayasan dengan SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Pada bulan Maret 2004 Bapak Anis Tanwir Hadi, S.Ag. dipindah dari SD IT ke SMP IT Nur Hidayah Surakarta sebagai kepala sekolah. Mulai bulan Maret 2004 itulah diadakan pendaftaran siswa baru, merintis guru dan promosi. Promosi dilakukan dengan cara yang sangat baik dan menarik yaitu dengan melalui *majelis ta'lim* di masyarakat dan di masjid dan juga menyebar brosur ke sekolah-sekolah tingkat dasar/SD.

Setiap usaha pasti ada hasilnya. Begitu juga usaha mendirikan SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Bulan Juli 2004 mulai mendapatkan siswa baru. Dari sinilah proses pembelajaran dimulai yaitu tepatnya di pertengahan bulan Juli. Pada 8 November 2004 keluar Surat Keputusan (SK) Ijin Operasional dari Diknas dengan No. 897.2/4282/LP/2004.

Dari tahun ke tahun, jumlah siswa semakin bertambah. Pada bulan Juli 2006 SMP IT Nur Hidayah Surakarta yang sebelumnya berada di Kerten, Lawean, Surakarta dipindahkan ke Sumber, Banjarsari, Surakarta.

Pada awalnya SMP IT Nur Hidayah Surakarta ini didirikan berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya wadah yang merupakan kelanjutan dari SD IT Nur Hidayah Surakarta yang bernaung di bawah Yayasan Nur Hidayah. SD IT yang saat itu merupakan satu-satunya SD IT di Surakarta yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Maka dengan adanya SMP IT Nur Hidayah Surakarta harapannya akan dapat membantu berkembangnya ilmu-ilmu agama siswa.
- 2) Belum adanya SMP IT di Surakarta. Sedangkan di SMP di daerah sekitar belum mampu memberikan bekal pengetahuan agama yang cukup.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka didirikanlah SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Adapun corak pendidikannya merupakan inisiatif Bapak Anis Tanwir Hadi, S.Ag sebagai alumni Mahasiswa UMS jurusan Syari'ah lulusan 1997. Beliau mendambakan suatu lembaga pendidikan Islam yang memberikan materi pendidikan agama Islam secara mendalam.

Adapun tujuan didirikannya SMP IT Nur Hidayah Surakarta ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqin yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia serta memiliki ketrampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi lingkungannya.

- 2) Mewujudkan SDM guru yang profesional dan penuh dedikasi pada pendidikan
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, ramah anak dan mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran.
- 4) Menjadi penggerak dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam di tengah masyarakat baik orang tua, lingkungan dan dunia pendidikan. (Dokumentasi, 22 Desember 2016)

2. Visi dan Misi SMP IT Nur Hidayah Surakarta

a. Visi

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah di masa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi SMPIT Nur Hidayah adalah ***Terwujudnya Generasi Cerdas, Kreatif, Mandiri dan Berakhlak Mulia.***
(Dokumentasi, 22 Desember 2016)

b. Misi

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih

detil dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.

- 1) Membangun karakter Islam melalui proses keteladanan, pembiasaan dan pendampingan siswa
- 2) Memadukan nilai-nilai Islam pada semua kegiatan.
- 3) Melibatkan siswa dalam pembelajaran (*Active learning*), menyenangkan (*Fun*) dan mendidik
- 4) Membekali siswa dengan pengembangan bakat, kemandirian, kepemimpinan dan kewirausahaan.
- 5) Membekali siswa dengan penguasaan sains, teknologi, dan bahasa.
- 6) Memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan Al Hadits.
- 7) Memotivasi dan membimbing siswa untuk meraih prestasi pada setiap bidang yang ditekuni.
- 8) Mendorong dan memfasilitasi guru untuk menjadi pendidik yang professional.
- 9) Mengokohkan kerja sama dengan pihak-pihak yang berperan dalam dunia pendidikan.
- 10) Mengoptimalkan peran orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut sekolah menerapkan indikator sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya pembelajaran yang menginternalisasi nilai-nilai Islam dan melakukan penilaian yang efektif dan efisien dalam setiap aspeknya.
- 2) Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, beragam sesuai dengan konsep Islam terpadu serta efektif dan berdaya guna untuk menumbuhkan potensi diri siswa.
- 3) Terwujudnya lingkungan kehidupan dan sekolah yang Islami bersih, kreatif, dan nyaman untuk belajar.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan KIR (Karya Ilmiah Remaja), olahraga, seni, olimpiade MIPA, lomba-lomba Hari Besar, dan peningkatan kemampuan siswa lain secara lebih efektif.
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).
- 6) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dengan lingkungan masyarakat sekitar.

(Dokumentasi, 22 Desember 2016)

3. Keunggulan SMP IT Nur Hidayah Surakarta

Diantara Keunggulan SMP IT Nur Hidayah Surakarta diantaranya:

- a. Berada di Lokasi Strategis di pusat kota (dekat Rumah Presiden RI Bapak Joko Widodo)
- b. Memadukan kurikulum Nasional dan kurikulum keislaman dibawah koordinasi JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia

- c. Penguatan Karakter siswa dalam 5 nilai utama yang ditransfer melalui program pembinaan Wali kelas, Mentoring, kegiatan harian dengan Ustadz/ah
- d. Pemberdayaan potensi siswa dalam bidang pendalaman nilai - nilai Qur'an, Kepemimpinan, Science, Entrepreneurship dan pengembangan Bakat Minat siswa
- e. Internalisasi Nilai dan adab Islam dalam aktivitas sehari – hari
- f. Sekolah berprestasi Nasional (Piagam Integritas Nasional yang diserahkan langsung oleh Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2016)
- g. Menjuarai ajang prestasi, baik skala Lokal, Regional dan Nasional (salah satunya menjadi Juara 1 Olimpiade Nasional Mapel IPS) di Palembang Tahun 2016
- h. Pengiriman Kontingen Pramuka SIT baik dalam wilayah Kota, Propinsi, Nasional bahkan sampai Internasional (Thailand, Malaysia)
- i. Program Pengabdian Sosial Masyarakat untuk menunjang jiwa kepedulian terhadap sesama yang diberlakukan sejak kelas VII, VIII dan X. (Hasil Dokumentasi. Rabu, 4 Januari 2017)

4. Struktur Organisasi SMP IT Nur Hidayah Surakarta

Komite Sekolah	Budi Hartanto
Kepala Sekolah	Zuhdi Yusroni, S.Pd
Waka Kurikulum	Haryani

Waka Kesiswaan

Nurhayati

Waka Humas

Bangun Rohmadi

Waka Sarpras

Budi Utomo

Kepala TU

Nur Ifadah

Keamanan (security)

Warsito

5. Sarana dan Prasarana

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran /m ²
1.Perpustakaan	1	7x9 m ²
2.Laboratorium IPA	1	7x9 m ²
3.Keterampilan	1	5x7 m ²
4.UKS	1	5x7 m ²
5.Gudang	1	2x9 m2
6. Ruang Guru/ tahfidz	1	5x7 m ²
7. Ruang Multimedia	1	7x9 m ²
8. Dapur	1	3x4 m ²
9. Kantin dan koperasi sekolah	1	6x9 m ²
10.Ruang petugas kebersihan	1	3x4 m ²

11. Kamar Mandi	12	2x2.5 m ²
12 Ruang Tata Usaha	1	6x9 m ²
13. Ruang Kepala Sekolah	1	3x4 m ²
14. Ruang Fotokopi	1	2x9 m ²
15. Ruang Petugas Keamanan	1	3x4 m ²
16. Ruang BK	1	3x4 m ²
17. Ruang Wakasek	2	3x4 m ²
18. Ruang Pramuka	1	2x7 m ²

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

NO	PROGRAM EKSTRA	ALOKASI WAKTU		
		KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
A.	WAJIB			
	Pramuka SIT	3 jam	3 jam	3 jam
	Halaqah (Mentoring)	3 jam	3 jam	-
	Bimbel	-	-	3 jam
	JUMLAH	6 jam	6 jam	6 jam

B.	PILIHAN			
	Jurnalistik/ Creative Writing	2 jam	2 jam	-
	KIR	2 jam	2 jam	-
	Nasyid	2 jam	2 jam	-
	Menjahit/ Islamic Fashion	2 jam	2 jam	-
	Olahraga	2 jam	2 jam	-
	Robotik	2 jam	2 jam	-
	Beladiri/ Aikido	2 jam	2 jam	-
	Komputer/ TIK	2 jam	2 jam	-
	Futsal	2 jam	2 jam	-
	Tenis Meja	2 jam	2 jam	-
	Badminton	2 jam	2 jam	-
	Taekwondo	2 jam	2 jam	-
	English Club	2 jam	2 jam	-
	Tafidzul Quran	2 jam	2 jam	-

7. Kondisi Siswa, Guru dan Karyawan SMP IT Nur Hidayah

SMP IT Nur Hidayah Surakarta berada dibawah naungan Yayasan Nur Hidayah Surakarta, dipimpin oleh kepala sekolah. Pendidik dan karyawan di SMP IT Nur Hidayah Surakarta berjumlah 67 orang. Diantaranya pendidik sebanyak 48 orang dan 19 karyawan. Guru yang ada di SMP IT Nur Hidayah Surakarta mayoritas lulusan sarjana S1

a. Siswa

Siswa SMP IT Nur Hidayah pada tahun 2016/2017 berjumlah 548 siswa yang terbagi dalam tiga tingkatan kelas yaitu kelas VII putra berjumlah 95 dan putri 94 siswa, kelas VIII putra berjumlah 95 siswa dan putri 91 siswa, dan kelas X putra berjumlah 86 siswa dan putri 87 siswa.

TABEL I

Jumlah Siswa SMP IT Nur Hidayah Surakarta

Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah						Total
	Putra			Putri			
	A	B	C	D	E	F	
VII	32	32	31	30	32	32	189
VIII	32	32	31	30	31	30	186
X	29	27	30	28	31	28	173
Total Jumlah Siswa							548

b. Guru

Guru adalah unsur pelaksana yang bertugas menyampaikan pembelajaran terhadap siswa. Guru dan karyawan tersebut dilengkapi dengan tugas-tugas kesiswaan, kurikulum, penanggung jawab ruang laboratorium, pembinaan ekstrakurikuler, pembinaan *life skill*, pramuka dan pemandu bakat siswa lainnya.

Jumlah tenaga pendidik di SMP IT Nur Hidayah pada tahun ajaran 2016/ 2017 berjumlah 48 orang terdiri dari guru tetap dan tidak tetap.

8. Kurikulum

Kurikulum yang berlaku di SMP IT Nur Hidayah saat ini adalah kurikulum KTSP 2006 dengan berbagai pengembangan dan menjadikan kurikulum JSIT sebagai acuan. Basis kurikulum yang digunakan dari turunan JSIT adalah Islam Terpadu. Pembelajaran dilakukan dengan memadukan antara umum dan Islam untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan belajar mengajar di SMP IT Nur Hidayah meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Tekanan pembelajaran pada upaya pembentukan karakter.

9. Kesiswaan

Di SMP IT Nur Hidayah siswa mendapatkan pendidikan yang terpadu hingga diantar menjadi generasi robbani unggulan. Sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk menumbuh kembangkan sistem berfikir siswa. Siswa dihantarkan untuk mampu berfikir kreatif, memiliki daya analisis kuat, cerdas dan cakap memecahkan masalah. Agar mampu hidup yang berkeunggulan. Siswa dididik memiliki jiwa

kepemimpinan yang kuat. Hal-hal tersebut dilakukan sekolah melalui pembinaan oleh bidang kesiswaan. Pembinaan diselenggarakan secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan potensi siswa agar tumbuh dan berkembang secara utuh dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga terbentuk individu siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah.

Arahan pembinaan siswa SMP IT Nur Hidayah diantaranya :

a) aqidah yang bersih, b) ibadah yang benar, c) pribadi yang matang, d) mandiri, e) cerdas dan berpengetahuan, f) sehat dan kuat, g) bersungguh-sungguh dan disiplin, h) tertib dan cermat, i) efisien, j) bermanfaat.

Adapun program bidang kesiswaan memiliki program unggul untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, diantaranya:

- a. Ekstrakurikuler
- b. Mentoring
- c. *Outbond* Tarbawi
- d. Pembinaan Lomba

B. Monitoring Aktivitas Tilawah Al-Qur'an Melalui Buku *Mutaba'ah*

Siswa di SMP IT Nur Hidayah Surakarta

1. Kurikulum SIT (Sekolah Islam Terpadu)

Sekolah Islam Terpadu hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep Pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama

Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah ‘Terpadu’ dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, integral bukan parsial, syumuliah bukan juz’iyah. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan. Ini sebagai ‘perlawanan’ terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, juz’iyah.

SMP IT Nur Hidayah adalah sekolah menengah pertama yang berdiri di bawah yayasan Nur Hidayah. Sekolah yang berdiri pada tahun pelajaran 2004/2005 ini adalah satu-satunya sekolah berbasis Islam Terpadu yang setingkat dengan sekolah menengah pertama yang ada di Surakarta.

Sebenarnya SMP IT Nur Hidayah tidaklah berbeda dengan sekolah-sekolah umum yang lain. Yang membedakan adalah SMP IT memiliki kelebihan yang tidak dimiliki sekolah lain. Kelebihan-kelebihan SMP IT Nur Hidayah adalah:

- a. Pembiasaan ibadah sehari-hari seperti membaca Al-Qur’an, sholat berjama’ah, dzikir dan lain-lain
- b. Lingkungan sekolah yang Islami seperti pemisahan putra dan putri baik kelas maupun dalam berbagai kegiatan.
- c. Siswa lulus dari SMP IT Nur Hidayah Surakarta memiliki hafalan Al-Qur’an minimal 3 Juz dan mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil

- d. Tidak ada Ustadz (Guru Putra) maupun karyawan yang merokok di sekolah maupun di rumah
- e. Semua Ustadzah (Guru Putri) maupun karyawan berbusana muslimah baik di sekolah maupun di rumah. (Dokumentasi, Rabu 11 Januari 2017)

Semua hal diatas menjadi prasyarat utama untuk melahirkan generasi yang sholih/ah. Sebab guru bukan saja menjadi pengajar melainkan juga sebagai pendidik. Seorang pendidik harus mampu menjadi teladan bagi siswa didiknya. (Dokumentasi, Rabu 11 Januari 2017)

SMP IT Nur Hidayah yang merupakan satu-satunya SMP Islam yang menyajikan kurikulum Islam Terpadu di Surakarta ini, menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai dan pesan ajaran nilai Islam. Semua pelajaran umum dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sedangkan dipelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan dan kemaslahatan.

Kegiatan belajar mengajar di SMP IT Nur Hidayah meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Tekanan pembelajaran pada upaya pembentukan karakter, maka sistem penyajian mata pelajaran dilakukan secara terintegratif, sehingga semua jenis pelajaran

diintegrasikan dengan nilai-nilai moral agama. Pada prosesnya, kegiatan belajar mengajarnya, guru dituntut aktif dan siswa harus lebih aktif.

2. Kegiatan Belajar Mengajar di SMP IT Nur Hidayah Surakarta

SMP IT Nur Hidayah Surakarta merupakan *fullday school* yang mana waktu pembelajarannya tidak seperti SMP pada umumnya, tapi dari pagi sampai sore. Dimulai pagi jam 7.00 WIB sampai sore jam 15.30 WIB. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan juga di luar kelas.

Seluruh aktivitas di sekolah ini tidak terlepas dari pendidikan Islam. Semua kegiatan berorientasi pada *tarbiyyah* dan kepribadian siswa. Secara akademis misalnya yaitu dengan *tarbiyyah tsaqofiyah Islamiyah* (wawasan pendidikan Islam) dan *skill* (ketrampilan) kesiswaan dengan pengembangan potensi kepemimpinan. Semua itu bukan hanya tanggung jawab mentoring melainkan semua elemen sekolah. Semua kegiatan bermuatan keagamaan seperti kegiatan baik yang bersifat ekstrakurikuler, ataupun intrakurikuler. Semua aktivitas sekolah berorientasi pada keagamaan sebagai pembentuk dalam kurikulum baik afektif dan psikomotorik. Sedangkan yang paling *intens* yaitu pada mentoring dan PAI. Disinilah beberapa peran dalam monitoring bisa dilaksanakan.

Kurikulum yang digunakan sesuai kebijakan pemerintah, yaitu mengacu pada kurikulum 2006. Pengembangan yang dilakukan sesuai dengan pengembangan karakteristik Sekolah Islam Terpadu. Mulai

dengan penambahan jam pelajaran PAI, Islamisasi isi, Muatan PAI dan tahfidz.

Proses belajar mengajar merupakan aspek terpenting yang harus dijalankan secara maksimal. Dalam kegiatan membuka dan menutup pelajaran juga diperlukan metode yang ideal, tidak sekedar salam kemudian dimulai atau salam kemudian bubar. Proses belajar semakin sempurna apabila dimulai dengan pemberian semangat dan diakhiri dengan kesan yang baik. Hal ini sangat penting agar penyampaian seorang guru tak sekedar ucapan yang didengar kemudian dilupakan, akan tetapi bisa membekas dalam ingatan siswa. Pengajar memberi kesimpulan ataupun titik point yang menjadi inti dari setiap pertemuan.

Hasil penelitian di bawah ini merupakan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru sekaligus wali kelas, Ustadz Anwar pada hari Jum'at, 6 Januari 2017. Dan pembelajaran berlangsung dengan kegiatan diantaranya:

Pada proses pembelajaran pada hari Jum'at di kelas VII A jam 07.00 guru masuk kelas dengan membawa absensi kelas serta buku ajar. Guru mengucapkan salam dan murid menjawab bersama-sama. Kemudian guru memimpin doa dan selanjutnya *muroja'ah* Al-Qur'an surat Al-Fajri secara bersama-sama. Selanjutnya dilakukan tilawah Al-Qur'an. Tilawah ini, ini selain untuk rutinitas setiap pagi, juga sebagai bentuk pemantauan secara kualitas untuk memantau bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan baik

dan benar. Selanjutnya dilakukan Pembinaan Wali Kelas (PWK) selama kurang lebih 15 menit. Pembinaan ini berisikan tausiyah dan juga motivasi kepada para siswa. Kali ini tausiyah yang disampaikan bertema tentang tolong menolong dalam kebaikan. Setelah selesai, guru melakukan pengecekan di buku *mutaba'ah*. Pengecekan ini awalnya dilakukan secara klasikal dengan menanyakan kepada para siswa. Selanjutnya guru melihat satu persatu buku dari siswa. Pengecekan dengan buku *mutaba'ah* siswa ini sebagai bentuk pemantauan tilawah Al-Qur'an secara kuantitas, karena dari buku *mutaba'ah* ini bisa diketahui laporan siswa apakah mencapai target yaitu tilawah setengah juz per hari sebelumnya. Pengecekan dengan buku *mutaba'ah* sebelum KBM ini, didasari kepercayaan yang tinggi karena siswa sangat ditekankan untuk jujur dan menjaga kepercayaan. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa, dan menanyakan kabar peserta didik.. Kemudian dilanjutkan pembelajaran sesuai jadwal di hari itu. (Hasil observasi. Jum'at, 6 Januari 2017).

Jam istirahat juga digunakan sebagai pembiasaan adab Islami. Hal ini bertujuan sebagai pemaknaan positif. Pembiasaan ini dicontohkan oleh para guru dengan sholat dhuha dan baca quran. Dari situ para siswa juga akan mencontoh dan selanjutnya menjadi pembiasaan kepada siswa saat waktu istirahat.

Seperti pernyataan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Afta, siswa kelas VII mengungkapkan bahwa, "Saat istirahat kami sering menuju aula (tempat sholat) untuk menunaikan shalat

dhuha. Aula ini dipakai untuk tempat sholat dhuha dan jamaah sholat Dhuhur bagi yang putri, sedangkan siswa putra kalau jama'ah Dhuhur dan sholat Jum'at, dilakukan di Masjid Istiqlal yang terletak tidak jauh dari SMP IT Nur Hidayah Surakarta ini. Aula ini memang merupakan tempat favorit bagi banyak siswa sehingga rasanya nyaman sekali. Karena sudah menjadi kebiasaan sehingga secara otomatis setelah bel istirahat berbunyi saya akan langsung ke aula.”

Kegiatan ekstrakurikuler juga banyak yang mendukung keaktifan siswa dalam tilawah Al-Qur'an, seperti mentoring. Mentoring ini bertujuan sebagai pendampingan karakter Islam, lebih-lebih adalah pendampingan dalam tilawah Al-Qur'an. Kegiatan mentoring ini sangat menekankan pada aktivitas religius dan pendalaman wawasan keislaman, terutama di segi tilawah Al-Qur'an yang sangat sering dipantau. Selain pengecekan di buku *mutaba'ah* siswa terkait kegiatan spiritual siswa, di dalam mentoring ini terdapat pembelajaran di sisi tilawah Al-Qur'an seperti tajwid, makhorijul huruf dan ilmu-ilmu lainnya tentang membaca AL-Qur'an.

Pemantauan/monitoring tilawah Al-Qur'an dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, siswa akan dipantau di saat-saat waktu tilawah Al-Qur'an, yaitu pada jam istirahat dan saat dhuhur sebelum iqomah. Saat istirahat, para siswa melakukan sholat sunnah dhuha dan dilanjutkan tilawah Al-Qur'an. Guru ketika membersamai di waktu sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an di jam istirahat, juga ikut menyimak bacaan siswa. Disini terdapat

pembelajaran juga tentang membaca Al-Qur'an oleh siswa. Sedangkan pada saat sebelum iqomah ini siswa harus membaca minimal satu lembar Al-Qur'an. Pemantauan ini belum bisa rinci dengan mengawasi satu persatu, tapi guru memang menaruh kepercayaan kepada siswa terkait penugasan ini. Tilawah ini selain untuk menambah kecintaan siswa kepada Al-Qur'an, juga melatih tanggung jawab siswa akan penugasan yang diberikan. Bagi siapa yang tidak membaca, akan dikenakan konsekuensi oleh bapak Shohih selaku bidang kedisiplinan. Di pengecekan inilah siswa akan dilatih tentang kejujuran dan tanggung jawabnya. Untuk kejujuran, siswa akan mengakui apakah dia membaca Al-Qur'an sebelum *iqomah* atau tidak. Sedangkan untuk tanggung jawab, siswa senantiasa melakukan tugas yaitu membaca Al-Qur'an sebanyak satu lembar sebelum iqomah sholat dhuhur. (Hasil wawancara. Sabtu, 7 Januari 2017)

Setelah sholat dhuhur berjama'ah, para siswa melakukan sholat rowatib. Selanjutnya dilakukan pengecekan kedisiplinan. Pengecekan selain tilawah Al-Qur'an satu lembar tilawah, juga terkait kelengkapan seragam dan alat peribadatan. Seperti halnya: pemakaian sabuk/ikat pinggang, membawa peci atau tidak, membawa Al-Qur'an atau tidak dan kelengkapan lainnya. Bagi siswa yang tidak memenuhi aturan, siswa disuruh maju ke depan menghadap ke siswa lainnya. Saat itu dipandu oleh Bapak Shohih selaku kedisiplinan untuk memberikan *iqob*/sanksi kepada siswa-siswa yang melanggar peraturan tersebut. Sanksi yang diberikan lebih ditekankan pada

perasaan malu pada anak karena tidak memenuhi aturan. Hal ini dimaksudkan agar mereka kalau tidak mau merasa malu lagi, maka besok-besok tidak akan mengulang kesalahannya lagi. Selebihnya anak diberikan sanksi tambahan yaitu mengangkat kedua tangannya ke arah depan dengan waktu beberapa menit, ke arah samping dan ke atas. Kata Bapak Shohih, "hukuman ini bukan untuk menyiksa kalian ya, tapi biar jasadiyah kalian kuat. Masak membawa Al-Qur'an saja tidak kuat". (Hasil observasi. Sabtu, 7 Januari 2017)

Setelah dari masjid, para siswa kembali ke sekolah untuk kegiatan selanjutnya yaitu makan siang dan istirahat. Selesai waktu istirahat, dilanjutkan kegiatan belajar mengajar di kelas. KBM ini dilakukan sampai ashar. Selanjutnya dilakukan sholat ashar secara berjama'ah bersama para guru dan karyawan. Berbeda dengan sholat dhuhur, saat sholat ashar dilakukan secara berjama'ah di aula. Setelah selesai sholat berjama'ah, dilakukan doa dzikir sore/*ma'tsurot* sore secara bersama-sama dipimpin oleh salah satu siswa di depan. Setelah selesai, diberikan beberapa pengumuman dari guru dan selanjutnya pulang. (Hasil Observasi. Selasa, 10 Januari 2017)

3. Standar Pembinaan Siswa

Dalam pembinaan siswa, ada beberapa hal yang seharusnya dilakukan untuk pencapaian tujuan dalam pembinaan, yaitu:

- a. Pembiasaan
- b. Kunjungan edukatif
- c. Ekstrakurikuler

- d. Gerakan Pramuka Sekolah Islam Terpadu
- e. Mentoring
- f. Teknologi

Dari keenam hal di atas, ada langkah yang sangat mendukung untuk menjadikan anak semangat dalam membaca Al-Qur'an. Terlebih adalah untuk mencapai kecintaan siswa kepada Al-Qur'an.

Dua hal yang saling berkaitan yaitu antara pembiasaan dan mentoring. Dua hal ini akan mendukung satu sama lain. Siswa perlu adanya pembiasaan dalam kesehariannya. Dalam konteks tilawah Al-Qur'an, siswa di awal masih belum begitu antusias membaca. Tapi dengan program-program yang diadakan sekolah yang tentunya mendorong siswa untuk rajin membaca Al-Qur'an, mereka akhirnya akan terbiasa. Walau mungkin di awal, mereka merasa terpaksa, itu wajar. Tapi lama-lama akan terbiasa dengan program-program itu dan akhirnya akan menjadi rutinitas yang tidak siswa sadari. (Hasil wawancara dengan Bapak Fitra. Kamis, 5 Januari 2017)

Selanjutnya adalah monitoring. Monitoring/pemantauan ini dilakukan selaras dengan harapan pembiasaan kepada siswa. Bisa jadi ketika siswa lupa atau bahkan belum sesuai target, maka pengawas atau yang melakukan monitoring melakukan teguran. Dari teguran ini nanti akan menjadikan siswa tidak lalai dalam pencapaian target dalam Tilawah Al-Qur'annya. Sekali dua kali memang akan membuat siswa sedikit malu karena belum sesuai dengan target dan juga ada teguran. Tapi semakin siswa tidak ingin ditegur, maka siswa akan

semakin semangat lagi dalam pencapaian target tilawahnya. Maka kedua hal yaitu pembiasaan dan monitoring ini sangat erat kaitannya dalam pembinaan siswa, khususnya tentang tilawah Al-Qur'an untuk menjadikan diri lebih cinta kepada Al-Qur'an. (Hasil wawancara dengan Bapak Fitra. Kamis, 5 Januari 2017)

4. Perencanaan Monitoring

Dalam memonitor atau memantau tilawah Al-Qur'an siswa, di SMP IT Nur Hidayah Surakarta mempunyai tujuan mewujudkan siswa yang cinta kepada kitab Al-Qur'an. Hal itu dibuktikan dengan keseriusannya dalam mendampingi kesuksesan tilawah Al-Qur'an siswa. Selain itu siswa diberikan target hafal 3 juz. Untuk kelas VII harus tuntas hafal 1 juz, kelas VIII sebanyak 2 juz dan kelas IX sebanyak 3 juz. Itu adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika itu tidak dipenuhi, maka tidak lulus. KKM siswa hafal 3 juz ini adalah turunan dari program sekolah yang selanjutnya menjadi keunggulan di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Rincian kompetensi dasar dan indikator pencapaian selanjutnya dibuat dan disepakati oleh guru-guru tahfidzul Qur'an.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah kelas VII ditarget 1 juz. Ketika tidak menuntaskan hafalan 1 juz di kelas VII ini, maka belum bisa naik ke kelas VIII. Selain itu, dalam KKM siswa juga harus bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. KKM ini yang menjadi indikator di sekolah dalam pengecekan tilawah Al-Qur'an siswa terkait sudah baik dan lancar, ataukah masih belum. Selain itu, buku

mutaba'ah adalah juga menjadi media evaluasi untuk pencapaian target tilawah Al-Qur'an siswa. Dua-duanya digunakan untuk monitoring. Bedanya, kalau di KKM untuk mengecek tilawah Al-Qur'an dalam target selama di kelas VII, sedangkan kalau di buku *mutaba'ah* siswa, mengecek tilawah siswa setiap harinya yaitu minimal setengah juz per hari.

Berikut adalah kriteria ketuntasan minimal SMP IT Nur Hidayah kelas VII:

a. KKM Al-Qur'an Kelas VII Semester 1

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1	Melafadzkan huruf hijaiyah & hafalan Surah An Naas- Al Kafirun	Membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar
		Menyetorkan hafalan surah An Naas – Al Kafirun
2	Melafadzkan huruf hijaiyah bersambung& hafalan Surah Al Kautsar – Surah Al Fiil	Membaca Huruf hijaiyah bersambung
		Menyetorkan hafalan Surah Al Kautsar – Surah Al Fiil
3	Melafadzkan huruf hijaiyah bersambung dan berharokat tanwin& hafalan Surah Al Humazah-Surah Al Qori'ah	Huruf hijaiyah bersambung dan berharokat tanwin
		Surah Al Humazah-Surah Al Qori'ah
4	2.1 Melafadzkan huruf bertanda harokat & hafalan Surah Al 'Adiyat – Al Bayyinah	Membaca huruf bertanda harokat dengan benar
		Menyetorkan hafalan surah Al 'Adiyat – Al Bayyinah

5	Melafadzkan tanda harokat panjang & hafalan Surah Al Qodr – Al ‘Alaq	Membaca tanda harokat panjang dengan benar
		Menyetorkan hafalan surah Al Qodr – Al ‘Alaq
6	Melafadzkan huruf yang disukun & hafalan Surah At-Tiin – Adh-Dhuha	Membaca huruf yang disukun dengan benar
		Menyetorkan hafalan surah At-Tiin – Adh-Dhuha
7	Melafadzkan Idghom Qomariah & Syamsiah dan fawatihussuwar & hafalan Surah Al Lail	Membaca Idghom Qomariah & Syamsiah dan fawatihussuwar dengan benar
		Menyetorkan hafalan Surah Al Lail
8	Melafadzkan huruf yang bertemu waqof & hafalan Surah Asy Syams	Membaca huruf yang bertemu waqof dengan benar
		Menyetorkan hafalan Surah Asy Syams
9	Melafadzkan sukun dan tanwin yang bertemu huruf hijaiyah & hafalan Surah Al Balad	Membaca sukun dan tanwin yang bertemu huruf hijaiyah dengan benar
		Menyetorkan hafalan Surah Al Balad

b. KKM Al-Qur’an Kelas VII Semester 2

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1	Membaca Al-Qur’an Juz 1	Lancar membaca Al-Qur’an Juz 1
2	Menyetorkan hafalan surah Al A’laa – At Thoriq	Hafal Surah Al A’laa – At Thoriq
3	Membaca Al-Qur’an Juz 2	Lancar membaca Al-Qur’an Juz 2
4	Menyetorkan hafalan Surah Al Insiyiq – Al Buruj	Hafal Surah Al Insiyiq – Al Buruj
5	Membaca Al-Qur’an Juz 3	Lancar membaca Al-Qur’an Juz 3

6	Menyetorkan hafalan Surah Al Muthoffifin – Al Infithor	Hafal Surah Al Muthoffifin – Al Infithor
7	Membaca Al-Qur'an Juz 4	Lancar membaca Al-Qur'an Juz 4
8	Menyetorkan hafalan Surah At Takwir – 'Abasa	Hafal Surah At Takwir – 'Abasa
9	Membaca Al-Qur'an Juz 5	Lancar membaca Al-Qur'an Juz 5
10	Menyetorkan hafalan Surah An Nazi'at – An Naba'	Hafal Surah An Nazi'at – An Naba'

5. Bentuk dan Pelaksanaan Monitoring Tilawah Al-Qur'an di SMP IT

Nur Hidayah Surakarta

SMP IT Nur Hidayah mempunyai tujuan membentuk siswa yang berkarakter Islami. Langkah ini dilakukan melalui program di intra ataupun ekstrakurikuler. Implikasi dari kurikulum yang berlaku di SMP IT Nur Hidayah memberikan tambahan muatan pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, pelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta mempertajam kurikulum ekstrakurikuler untuk pembentukan karakter Islam.

Salah satu dari harapan kepada siswa adalah siswa dapat menjadi generasi Qur'ani yang benar-benar mencintai Al-Qur'an. Sebagai langkahnya adalah diadakan program-program ataupun kegiatan yang menunjang harapan tersebut. Selain terlaksananya program-program itu, perlu adanya pengawasan atau monitoring supaya siswa benar-benar sesuai dengan harapan para guru/sekolah. (Wawancara dengan Bapak Bangun Rohmadi, S.Pd.I tanggal 22 Desember 2016)

Dalam penelitian ini peneliti menekankan kepada pengawasan/monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku *mutaba'ah* siswa. Buku *mutaba'ah* siswa ini merupakan media monitoring kegiatan tilawah Al-Qur'an siswa. Pelaksanaan monitoring ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengawasan secara langsung dan tidak langsung.

a. Pengawasan Secara Langsung

Secara langsung pengawasan tilawah Al-Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta dilakukan dengan mengamati dan membersamai siswa dalam tilawah Al-Qur'an. Pengawasan ini dilakukan oleh guru wali kelas, guru bidang tahfidzul Qur'an dan guru sebagai mentor. Tidak hanya pengawasan dalam mengamati dan membersamai, tapi juga pada tilawah tersebut seorang guru ikut menyimak dari tilawah siswa sehingga terdapat pembelajaran terkait membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Pelaksanaan pengawasan/monitoring tilawah Al-Qur'an secara langsung ini pada teknisnya dilakukan dengan berbagai cara dengan waktu yang berbeda, diantaranya:

1) Monitoring Tilawah Al-Qur'an Sebelum Proses KBM

Setiap kali sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru memantau tilawah Al-Qur'an siswa sebagai bentuk target siswa secara kualitas membaca Al-Qur'an dan guru mengecek bagaimana kegiatan tilawah siswa selama satu

hari sebelumnya sebagai bentuk target kuantitas membaca Al-Qur'an siswa.

Tilawah ini dilakukan secara bersama-sama. Ayat atau surat sudah ada dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) jadi, pembacaannya nanti bisa diurutkan sesuai kompetensi dasar yang ada di KKM. Di dalam prosesnya, guru memberikan koreksi jika terjadi kesalahan dan juga memberikan ilmu tajwid, *makhroj* dan yang lain tentang ilmu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Untuk pemantauan tilawah Al-Qur'an siswa lebih perorangan akan dilaksanakan saat jam tahfidzul Qur'an. Tilawah ini dilakukan untuk mengetahui kualitas siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk mengetahui target kuantitas siswa dalam membaca Al-Qur'an, seorang guru/ustadz mengecek pada buku *mutaba'ah*. Pengecekan ini awalnya dilakukan secara klasikal dengan menanyakan kepada para siswa. Selanjutnya guru melihat satu persatu buku dari siswa. Dari buku *mutaba'ah* ini bisa diketahui laporan siswa apakah mencapai target yaitu tilawah setengah juz per hari sebelumnya. Pengecekan dengan buku *mutaba'ah* sebelum KBM ini, didasari kepercayaan yang tinggi karena siswa sangat ditekankan untuk jujur dan menjaga kepercayaan. Setelah proses selesai baru melanjutkan pelajaran sesuai jadwal yang ada. (Wawancara dengan Bapak Anwar. Jum'at, 6 Januari 2017)

2) Monitoring Tilawah Al-Qur'an Pada Jam Pelajaran Tahfidzul Qur'an

Pada jam tahfidzul Qur'an ini seorang guru mata pelajaran tahfidzul Qur'an memandu siswa yang sudah dikelompokkan. Satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok agar bisa lebih efisien. Pada jam ini siswa tidak hanya menyetorkan hafalan, tapi di dalamnya juga terdapat proses pembelajaran di tilawah Al-Qur'an. Dalam tilawah ini siswa membaca Al-Qur'an beberapa ayat secara bergiliran satu-persatu. ayat yang dibaca merupakan kompetensi dasar yang sudah ada dalam KKM tahfidzul Qur'an. Pada prosesnya, guru menyimak dan mengoreksi jika ada kesalahan. Sekaligus guru menyampaikan ilmu-ilmu baru tentang tilawah Al-Qur'an kepada satu kelompok itu.

Pelajaran tahfidzul Qur'an ini diampu oleh Bapak Anwar dengan jumlah siswa dalam satu kelompok ada 13 siswa. Pelaksanaannya tidak di ruang kelas, melainkan di teras kelas dekat kelas XII di lantai 2. Pelajaran dilaksanakan secara melingkar dan dibuka dengan salam dari guru selanjutnya dimulai dengan doa bersama. Setelah selesai do'a, para siswa dipimpin oleh bapak Anwar melanjutkan *muroja'ah* (kembali mengulang materi sebelumnya) dengan membaca Al-Qur'an surat Adh-Dhuha dan Al-Insyiroh. Dalam *muroja'ah* ini berjalan dengan baik dan lancar. Kemudian setelah selesai, ada

materi yang disampaikan beliau kepada para siswa. Kali ini materinya tentang *gharib* (ilmu tentang kata-kata asing dalam Al-Qur'an). Setelah penyampaian materi, para siswa diminta membuka dan melanjutkan bacaan Al-Qur'an surat An-Nisaa' dimulai dari ayat 38. Pertama membaca satu ayat secara bersama-sama, kemudian siswa membaca sendiri-sendiri bergiliran satu ayat dimulai dari sebelah kanan bapak Anwar. Dalam proses ini, peran guru adalah memonitor sekaligus mengoreksi ketika ada kesalahan bacaan dari siswa, baik terkait materi yang baru saja diberikan ataupun dari materi yang sudah diberikan pada waktu sebelumnya. Setelah proses tilawah selesai, anak-anak dipersilahkan setoran hafalan dari surat-surat di juz 30. Setelah proses setoran hafalan selesai, para siswa diberikan arahan untuk bisa lebih semangat dalam tilawah dan menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya ditutup dengan do'a bersama dan diakhiri salam penutup oleh bapak Anwar. Setelah itu para siswa kembali ke ruang kelas dan bapak Anwar kembali ke kantor. (Observasi. Jum'at, 6 Januari 2017)

3) Monitoring Tilawah Al-Qur'an Saat Waktu Istirahat Pertama

Siswa melakukan sholat dhuha di aula saat istirahat pertama. Hal ini merupakan pembiasaan yang sudah dimulai sejak dari masuk kelas VII dengan dicontohkan oleh guru wali kelas. Para siswa melakukan sholat sunnah dhuha dengan sendirinya tanpa *dioyak-oyak* oleh guru wali kelas.

Setelah mereka melakukan sholat sunnah dhuha, mereka dengan sendirinya mengambil Al-Qur'an dan membacanya. Hal ini sering dilakukan setiap setelah sholat dhuha sambil menunggu bel masuk kelas di jam pelajaran berikutnya. Para wali kelas melakukan monitoring/pemantauan kepada siswa-siswa yang diampunya di kelas. Guru mendampingi siswa untuk tilawah Al-Qur'an. Tidak semuanya anak didampingi tilawah, ada yang belum dapat waktu untuk tilawah karena melakukan sholat dhuha dan dzikir sampai akhir waktu istirahat dan juga ada yang tidak melaksanakan sholat sunnah Dhuha. Dari sinilah diketahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu juga dapat diketahui mana anak yang melakukan aktivitas tilawah Al-Qur'an atau tidak, guna mengecek keaktifan siswa dalam tilawah Al-Qur'an saat waktu luang. (Hasil observasi. Jum'at, 6 Januari 2017)

Tindak lanjut dari pemantauan ini nantinya akan menjadi pijakan seorang guru/wali kelas untuk mengambil sikap kepada siswa dari pemantauan secara kualitas dan kuantitas. Secara kualitas, guru akan lebih menyiapkan materi pembacaan Al-Qur'an yang benar untuk diberikan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Sedangkan secara kuantitas, akan lebih memantau dan mengecek dengan menanyakan secara langsung tentang aktivitas tilawah Al-Qur'an ataupun dengan melihat buku *mutaba'ah* siswa. Pemantauan ini juga untuk

memantau ketika ada kendala dalam membaca Al-Qur'an, pemantau bisa memberikan nasihat, saran dan solusi.

4) Monitoring Tilawah Al-Qur'an Sebelum Iqomah Sholat Dhuhur.

Tilawah Al-Qur'an dilakukan para siswa menjelang datangnya iqomah. Ini iqomah ke-dua setelah jama'ah yang pertama yaitu warga sekitar masjid. Jadi, setelah sholat kloter pertama selesai, barulah para siswa dan guru sekaligus karyawan putra SMP IT Nur Hidayah Surakarta melaksanakan sholat jama'ah Dhuhur di masjid ini. Masjid dengan nama Masjid Istiqlal ini bertempat tidak jauh dari lokasi SMP IT, hanya berjarak kurang lebih 300 meter.

Pemantauan di masjid ini dirasa cukup sulit untuk dilakukan, karena siswa berkumpul secara terpisah dari kelas VII sampai kelas X tidak mengelompok sesuai kelasnya. Namun ada hal yang istimewa disini, yaitu kejujuran para siswa. Beberapa siswa yang terpantau oleh guru, nanti akan dilihat bagaimana kejujurannya saat para siswa ditanya siapa yang sudah tilawah Al-Qur'an satu lembar. Ketika didapati seorang siswa yang terpantau tidak melakukan tilawah Al-Qur'an tapi siswa itu tidak mengaku, maka disinilah fungsi teguran dalam pemantauan itu diberikan. Namun, kejadian ini tidak didapati di siswa-siswa SMP IT Nur Hidayah Surakarta ini. Para siswa yang memang belum melakukan aktivitas

tilawah Al-qur'an sebanyak satu lembar, mereka jujur mengaku kepada pemantau. Disini dipantau langsung oleh bagian kedisiplinan SMP IT Nur Hidayah yaitu Bapak Shohih. Pemantauan atau monitoring di waktu ini hanya bersifat kuantitas saja, karena hanya mengecek target secara jumlah bacaan saja bukan mengecek baik dan benarnya dalam membaca Al-Qur'an. Bagi anak-anak yang tidak melakukan tilawah Al-Qur'an sebanyak satu lembar, mereka diminta untuk maju ke depan dan diberikan iqob dan sekaligus nasihat. Hal ini dilakukan dengan harapan para siswa lebih giat lagi dan melakukan tilawah sesuai target. Tidak hanya target saat itu, tapi target secara keseluruhan dari sekolahan yaitu setengah juz per harinya. (Hasil observasi. Sabtu, 7 Januari 2017)

5) Monitoring Tilawah Al-Qur'an pada Pelaksanaan Mentoring

Monitoring ini dilakukan dengan penyisipan tilawah Al-Qur'an di dalam proses mentoring. Secara kualitas membaca Al-Qur'an, siswa sangat diperhatikan, karena ketika dalam membaca Al-Qur'an itu salah, akan mempengaruhi makna dari *lafadz* Al-Qur'an sendiri. Pemantauan ini dilakukan saat tilawah Al-Qur'an dalam mentoring yaitu seorang ustadz selaku mentor akan menyimak bacaan siswa satu persatu dalam kelompok.

Mentoring dilakukan satu pekan sekali, yaitu pada hari Jum'at. Monitoring ini dilakukan setelah waktu sholat Jum'at

dari jam 13.30-15-00 WIB. Dalam prosesnya para siswa terbagi menjadi beberapa kelompok dengan didampingi oleh masing-masing ustadz sebagai mentor. Mentor disini adalah para guru/wali kelas dan juga non guru/karyawan.

Kegiatan mentoring ini sudah tersusun, baik dari materinya, susunan acara, sekaligus penugasannya. Monitoring dipandu dan dibuka oleh *master of ceremony* (MC) yaitu siswa yang bertugas. Selanjutnya tilawah Al-Qur'an/menghafal ayat Al-Qur'an secara bergiliran. Disinilah peran pemantauan tilawah Al-Qur'an dilakukan oleh mentor. Tilawah Al-Qur'an juga disesuaikan dengan KKM Al-Qur'an sesuai kelas masing-masing. Ketika ada yang salah akan diperbaiki dan dibenarkan sesuai ilmu tajwidnya. Penyampaian materi tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diberikan bersama proses berjalannya tilawah Al-Qur'an. Untuk kelas VII yang dipimpin oleh mentor yaitu ustadz Fitra ini membaca surat di juz 1 yaitu Qur'an surat Ali 'Imron. Tilawah dilakukan secara bergiliran dimulai dari sisi sebelah kanan ustadz Fitra. Ada beberapa siswa yang masih keliru dalam tajwid dan ustadz Fitra pun mengoreksi dan menyampaikan ilmu tajwidnya yang benar. Begitu seterusnya tilawah dilakukan sampai urutan siswa paling ujung kiri ustadz Fitra. Setelah selesai, dilanjutkan dengan tausiyah dari siswa yang bertugas. Materinya bebas tidak terbatas pada masalah agama saja,

namun bisa juga membahas masalah lain, seperti: masalah kedisiplinan, kesehatan, pergaulan dan sebagainya. Setelah sesi tausiyah selesai, dilanjutkan materi inti dari mentor atau murobi/murobiyah. Para siswa mentoring diberikan materi tentang keagamaan agar *tsaqofah* (wawasan) keagamaan semakin luas dan mendalam. Kemudian sesi selanjutnya adalah lain-lain. Sesi ini merupakan sesi untuk *sharing* (berbagi), curhat dan menyampaikan apapun tentang kondisi siswa. Siswa bebas mengutarakan pertanyaan, masalah atau lainnya. Tujuan dari *sharing* ini adalah supaya lebih ada kedekatan emosional mentor dengan siswa. Di sesi *sharing* ini mentor bisa berperan sebagai sahabat. Setelah sekiranya cukup waktu untuk *sharing*, kemudian dilakukan pengecekan aktivitas *religious* siswa melalui buku *mutaba'ah* siswa. Disinilah fungsi monitoring itu dilakukan oleh seorang pemantau yaitu mentor. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu aktivitas tilawah Al-Qur'an siswa, mentor memeriksa bagaimana para siswa dalam pencapaian target tilawah sebanyak setengah juz setiap harinya. Tilawah Al-Qur'an ini sangat ditekankan kepada para siswa, karena tujuan besarnya adalah membentuk siswa untuk menjdai generasi *Qur'ani*. Setelah selesai proses itu, yang terakhir adalah sesi penutup. (Hasil Observasi. Jum'at, 6 Januari 2107)

6) Monitoring Tilawah Al-Qur'an Di Rumah Melalui Orang Tua Siswa

Pemantauan merupakan sebuah proses yang berkelanjutan untuk dapat mengamati berjalannya suatu program. Pemantauan/monitoring terhadap aktivitas tilawah Al-Qur'an siswa tidak cukup hanya di sekolah saja, tapi juga dilakukan pemantauan di rumah oleh orang tua. Pemantauan yang dilakukan oleh orang tua ini tentu sangat membantu penjagaan rutinitas siswa untuk tetap melakukan tilawah Al-Qur'an di rumah.

“anak-anak tidak selalu mempunyai kesadaran sendiri untuk melakukan tilawah Al-Qur'an di rumah. Terkadang saya sebagai orang tua yang harus mengingatkan. Kalau terkait dengan pengisian aktivitas tilawah buku *mutaba'ah*nya karena memang nantinya ada setoran dan kemudian ada pengecekan, jadi kita (orang tua) tinggal memotivasi untuk si anak tetap semangat dalam tilawah Al-Qur'an”, kata seorang wali murid dari Aditya kelas VII, yaitu Bu Rahayu Tri Restati. (Hasil Wawancara. Selasa, 10 Januari 2017)

Orang tua berkoordinasi aktif dengan wali di grup WhatsApp (WA) antara wali kelas dan para orang tua siswa di satu kelas tersebut. Grup ini dibuat oleh wali kelas dengan harapan agar pemantauan ini bisa saling melaporkan keadaan siswa baik di sekolahan maupun di rumah. Alam pemantauan

oleh orang tua, kendalanya adalah orang tua siswa tidak semuanya paham benar ilmu membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik, ada yang orang tua bisa membaca Al-Qur'an tapi ilmu tajwid belum sepenuhnya menguasai jadi membutuhkan bantuan guru juga di sekolah. Orang tua siswa yang memang paham dengan ilmu tajwid akan mendampingi tilawah anaknya di rumah, dalam bahasa jawa namanya *semak'an*. Selain anak terpantau dalam aktivitas tilawahnya, anak juga akan diberikan imu-ilmu tentang bacaan Al-Qur'an oleh orang tua. Begitupun sebaliknya akan ada saling menyemangati terkait tilawah Al-Qur'an. (Hasil wawancara dengan Bu Rahayu Tri Restati. Selasa, 10 Januari 2017)

b. Pengawasan Secara Tidak Langsung

Selain pengawasan secara langsung, juga dilakukan pengawasan secara tidak langsung. Pengawasan ini dilakukan dengan tidak melihat langsung siswa dalam tilawah Al-Qur'an yaitu dengan melalui buku *mutaba'ah*. Dengan melalui buku *mutaba'ah* ini guru ataupun orang tua bisa melihat bagaimana kegiatan siswa dalam tilawah Al-Qur'an. Tentunya ini pemantauan tilawah Al-Qur'an secara kuantitatif karena anak ditarget dalam sehari minimal membaca Al-Qur'an sebanyak setengah juz atau sedikitnya 5 halaman setiap hari.

Pengecekan ini dilakukan oleh guru ketika sebelum memulai KBM, ketika dalam pelaksanaan mentoring, dan juga

pengecekan oleh orang tua saat di rumah. Selain itu pengawasan tidak langsung ini dilakukan pada *grup* WhatsApp yang dibuat oleh guru wali kelas yang berisikan guru wali kelas dan para orang tua murid dalam satu kelas dan melalui Forum Orang tua Murid dan Guru (FOMG). Fungsi dari *grup* WhatsApp ini adalah untuk saling melaporkan kondisi keaktifan dan kemungkinan kendala anak dalam aktivitas tilawah Al-Qur'an. Untuk FOMG ini adalah kegiatan bersama antara guru wali kelas dan para orang tua murid yang dilakukan sepekan sekali. Dalam pelaksanaannya guru dan orang tua murid akan membahas tentang perkembangan anak. Ketika ada kendala bisa dicari solusi bersama-sama di forum itu. Program ini juga agar hubungan silaturahmi guru dengan orang tua murid lebih dekat, jadi untuk koordinasi akan lebih mudah. (Hasil Wawancara dengan Bapak Bangun Rohmadi. Rabu, 22 Desember 2016)

6. Pelaporan Hasil Monitoring

Pelaporan hasil dalam monitoring di SMP IT ini tertulis dalam penilaian pada Buku Prestasi Metode Ummi. Di dalam buku ini seorang guru memberikan penilaian terkait Al-Qur'an dari tilawah dan juga hafalannya. Ini untuk memantau perkembangan dan sekaligus bagaimana capaian hasil dari tilawah siswa.

Dari pengumpulan data yaitu dokumen asli yang peneliti dapatkan disini belum begitu terfokus pada laporan penilaian hasil tilawah, masih cenderung ke penulisan nilai dari hafalannya saja. Dari

penelitian yang peneliti lakukan, terlihat di kolom penilaian kualitas membaca Al-Qur'an belum diperhatikan secara khusus, tapi untuk kolom hafalan sudah diberikan penilaian disana. (analisa hasil Dokumentasi SMP IT Nur Hidayah surakarta)

7. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Monitoring

Dalam suatu program perlu adanya pengawasan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan pengawasan/monitoring, akan memberikan pemantauan yang *intens* kepada keberjalanan dari suatu program. Pengawasan aktivitas tilawah Al-Qur'an di SMP IT Nur Hidayah ini dilakukan tidak hanya guru khususnya wali murid di sekolah, tapi juga pengawasan dibantu oleh orang tua saat siswa berada di rumah.

Peran guru dalam monitoring ini sangat menentukan baik tidaknya pencapaian target siswa dalam tilawah Al-Qur'an. Siswa yang bisa jadi dia lupa atau lalai dalam tilawah Al-Qur'an akan diingatkan dan ditegur agar siswa lebih aktif dalam tilawah Al-Qur'an.

Pengawasan ini dilakukan tidak terus-menerus secara langsung. Pengawasan ini dilakukan dengan buku *mutaba'ah* siswa. Buku ini digunakan sebagai ceklis aktivitas tilawah Al-Qur'an dan aktivitas religius lainnya. Dengan buku *mutaba'ah* ini diharapkan siswa akan lebih terawasi dan mempunyai tanggung jawab untuk mengisinya. Tentunya untuk mengisi buku *mutaba'ah* tersebut, siswa akan melakukan aktivitas-aktivitas yang sudah tertulis di buku tersebut.

(Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi Yusroni, S.Pd. Rabu, 11 Januari 2017)

Siswa diberikan buku *mutaba'ah* untuk dibawa pulang. Setelah siswa melakukan tilawah Al-Qur'an, siswa selanjutnya mengisi ceklis yang ada di buku *mutaba'ah*. Untuk pengecekan ini dilakukan setiap pagi oleh walas (wali kelas). Para siswa setelah berdo'a dan *muroja'ah*, mereka dicek secara langsung oleh wali kelas.

Tidak hanya di sekolah, monitoring dan pengecekan dilakukan di rumah siswa. Namun disini bukan guru yang mengawasi secara langsung, melainkan orang tua yang melakukan pengawaan kepada siswa sebagai anaknya. Di waktu-waktu tertentu, orang tua memperhatikan aktivitas anak. Apakah ia melakukan aktivitas tilawah Al-Qur'an atau tidak.

Wawancara langsung dengan Bapak Sugiyono selaku orang tua/wali murid dari siswa Oryza kelas VII. "Aktivitas anak (siswa) di rumah sudah terkondisikan. Setelah maghrib juga ada *semak'an* sama anak. Disinilah nantinya kami akan saling mengoreksi bacaan Al-Qur'an sekaligus sama-sama belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Awalnya memang perlu dipaksa, lama-lama akan terbiasa. Dengan buku *mutaba'ah* siswa cukup membantu dalam semangat tilawah Al-Qur'an. Anak akan semakin punya tanggungjawab dengan melaksanakan tilawah Al-Qur'an." Kata Bapak Sugiyono yang diwawancarai saat menjemput dan menunggu anaknya keluar kelas. (Hasil wawancara. Selasa, 10 Januari 2017)

Pemantauan ini tidak selalu berjalan dengan baik. Terkadang juga ada beberapa kendala. Diantaranya, anak-anak yang sudah lelah setelah seharian aktivitas sekolah, kondisi banyak tugas, dan kelalaian siswa. Namun ini bisa diatasi oleh para pemantau, yaitu guru ataupun orang tua siswa. Di sekolah ketika anak lalai dalam pencapaian target tilawah Al-Qur'an, guru memberikan teguran dan selanjutnya memberikan nasihat tentang motivasi tilawah Al-Qur'an. Selain itu untuk menambah kedekatan dan ikatan antar orang tua, guru dan siswa, sekolah mengadakan program Forum Orang tua Murid dan Guru (FOMG) setiap bulannya, *outing class education*. Dalam acara tersebut meliputi tausiyah, motivasi buat anak, *parenting club*, *sharing*, dll. Dengan kedekatan itu diharapkan ketika ada atauran atau kesepakatan, seorang siswa/anak bisa menjalaninya dengan sepenuh hati dan tidak ada keterpaksaan. (Hasil Wawancara dengan Bapak Bangun Rohmadi. Rabu, 22 Desember 2106)

Saat pemantauan di rumah juga menemukan kendala. Orang tua menangani masalah ini dengan berbagai cara, seperti menyita HP anak dan melaporkan anak ke ustadz/guru wali kelas. Harapannya setelah adanya sikap dari orng tua sperti itu, nantiny anak lebih giat dan semangat lagi dalam tilawah Al-Qur'an. (Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyono wali murid. Selasa, 10 Januari 2017)

C. Interpretasi Hasil Penelitian

SMP IT Nur Hidayah Surakarta merupakan lembaga sekolah yang ingin mewujudkan generasi yang cerdas. Seperti dalam visinya yaitu

“terwujudnya generasi cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia” dan juga tercantum dalam salah satu misinya yaitu “memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur’an dan Al-Hadits”. Generasi yang cerdas tentunya tidak hanya akademisi saja tentang pengetahuan umum ataupun agama, tapi pengamalannya dalam keseharian juga diperhatikan.

Satu-satunya SMP Islam Terpadu di Surakarta ini diharapkan menjadi SMP Islam percontohan untuk SMP Islam lainnya. Sekolah ini menginginkan generasi yang bisa mencintai Al-Qur’an. Ini dapat dilihat dari visi dan misi SMP IT tersebut. Tentang kecintaan Al-Qur’an sendiri tentunya tidak lepas dari bagaimana seorang siswa aktif dalam tilawah Al-Qur’annya. Selurus dengan hal ini menghafal Al-Qur’an tentunya diawali dengan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Disinilah peran para guru memberikan ilmu-ilmu dan melakukan pemantauan tilawah Al-Qur’an kepada siswa. Dalam mendampingi tilawah Al-Qur’an, selain harus mengerti ilmu-ilmunya, juga harus ada pemantauan secara *intens* dalam pelaksanaannya. Selain itu yang memonitor juga tidak di sekolah saja, melainkan juga di rumah dipantau oleh orang tua.

Berkaitan dengan pelaksanaan monitoring tilawah Al-Qur’an siswa di SMP IT Nur Hidayah Surakarta dapat dibagi menjadi 3 tahap monitoring:

1. Tahap Perencanaan

Persiapan dilaksanakan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dimonitor, variabel apa yang akan dimonitor serta menggunakan indikator mana yang sesuai dengan tujuan program. Rincian tentang

variabel yang dimonitor harus jelas dulu, serta pasti dulu batasannya dan definisinya.

(Semuel, semuelslusi.blogspot.com/2015/03/monitoring-dan-evaluasi.html diakses 7 Maret 2015)

Tahap awal dalam monitoring tilawah Al-Qur'an oleh siswa di SMP IT Nur Hidayah Surakarta adalah seorang monitor atau pemantau mengetahui Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) siswa di bidang tilawah Al-Qur'an. KKM ini sudah tersusun rapih dan setiap guru memegang KKM ini. Untuk orang tua sifatnya hanya pemberitahuan dari siswa, tidak memegang KKM sendiri. Setidaknya orang tua sudah mengetahui dari informasi yang disampaikan oleh anaknya tersebut.

Dalam tahap perencanaan ini, pemantau selain tau KKM, juga mengerti tentang ilmu tajwid/tahsin, makhroj dan ilmu-ilmu tentang membaca Al-Qur'an. Dengan begitu proses selanjutnya nanti bisa dijalankan sesuai perencanaan di awal.

2. Tahap Pelaksanaan

Monitoring berjalan lancar jika pada tahap ini dilakukan sesuai perencanaan di awal. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, di SMP IT ini begitu memperhatikan proses tilawah Al-Qur'an pada siswa. Para pemonitor yaitu guru wali kelas, guru mentor bahkan orang tua begitu antusias mendampingi siswa dalam berjalannya keaktifan siswa membaca Al-Qur'an. Di sekolah, siswa didampingi oleh guru untuk bisa memantau tilawah Al-Qur'an siswa baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Menurut Suherman (2009: 49) ada beberapa jenis monitoring/pengawasan yang bisa dilakukan, yaitu:

- a. Pengawasan preventif
- b. Pengawasan represip
- c. Pengawasan langsung
- d. Pengawasan tidak langsung
- e. Pengawasan formal
- f. Pengawasan non-formal
- g. Pengawasan administratif
- h. Pengawasan operatif
- i. Pengawasan intern
- j. Pengawasan ekstern

Dari berbagai jenis pengawasan tersebut, di SMP IT telah menerapkan pengawasan langsung dan tidak langsung. Menurut Suherman (2009: 49) pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan dengan cara mengunjungi dan melakukan pemeriksaan di tempat terjadinya pelaksanaan pekerjaan, apakah berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan pengawas dan pemimpin organisasi. Sedangkan pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dilakukan pemimpin dengan melihat dokumen-dokumen, tanpa langsung melihat ke lapangan tempat dilaksanakannya pekerjaan.

Di SMP IT Nur Hidayah ini pengawasan langsung dilaksanakan dengan mengamati langsung aktivitas tilawah Al-Qur'an siswa sekaligus memebersamai siswa dalam tilawah Al-Qur'an tersebut.

Proses ini dilakukan di berbagai waktu di sekolah. Seperti saat sebelum KBM dimulai, saat jam tahfidzul Qur'an, saat istirahat ke-dua, saat sebelum iqomah sholat dhuhur, saat pelaksanaan mentoring dan pemantauan di rumah melalui orang tua siswa.

Untuk pengawasan secara tidak langsung, di SMP IT ini melalui melalui buku *mutaba'ah*. Dengan melalui buku *mutaba'ah* ini guru ataupun orang tua bisa melihat bagaimana kegiatan siswa dalam tilawah Al-Qur'an melalui ceklis di buku tersebut. Pemantauan tilawah Al-Qur'an secara kuantitatif karena anak ditarget dalam sehari minimal membaca Al-Qur'an sebanyak setengah juz atau sedikitnya 5 halaman setiap hari. Siswa yang menuntaskan tilawah Al-Qur'an sebanyak setengah juz, selanjutnya memberikan centang pada kolom tilawah Al-Qur'an di buku *mutaba'ah* siswa tersebut. Bisa juga pengawasan secara tidak langsung ini bersifat kualitatif, yaitu dengan melihat laporan penilaian dalam KKM Al-Qur'an. Perkembangan siswa akan bisa dilihat dari laporan itu.

Pengecekan ini dilakukan oleh guru ketika sebelum memulai KBM, ketika dalam pelaksanaan mentoring, dan juga pengecekan oleh orang tua saat dirumah. Selain itu pengawasan tidak langsung ini dilakukan pada *grup* WhatsApp yang dibuat oleh guru wali kelas yang berisikan guru wali kelas dan para orang tua murid dalam satu kelas dan melalui Forum Orang tua Murid dan Guru (FOMG). Fungsi dari *grup* WhatsApp ini adalah untuk saling melaporkan kondisi keaktifan dan kemungkinan kendala anak dalam aktivitas tilawah Al-Qur'an. Untuk

FOMG ini adalah kegiatan bersama antara guru wali kelas dan para orang tua murid yang dilakukan sepekan sekali. Dalam pelaksanaannya guru dan orang tua murid akan membahas tentang perkembangan anak. Ketika ada kendala bisa dicari solusi bersama-sama di forum itu.

Grup WhatsApp dan FOMG ini cukup membantu dalam pelaksanaan monitoring siswa karena dengan adanya koordinasi antara orang tua murid dan guru akan saling bisa mengetahui kondisi siswa baik di sekolah ataupun di rumah.

3. Tahap Pelaporan Hasil

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam monitoring. Dari tahap ini bisa diketahui bagaimana hasil sesuai perencanaan di awal atau tidak. Jadi tahap pelaporan hasil ini merupakan tahap yang bisa memberikan kesimpulan apakah tujuan tercapai atau tidak.

Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta secara kualitas dan kuantitas tilawah Al-Qur'an sudah ada penilaian. Hanya saja dalam penilaian ini tidak selalu dituliskan dalam catatan pelaporan nilai. Seperti halnya penilaian di dalam Buku Prestasi Metode Ummi. Di dalam buku ini seorang guru memberikan penilaian terkait Al-Qur'an dari tilawah dan juga hafalannya. Namun, dari pengumpulan data yaitu dokumen asli yang peneliti dapatkan disini belum begitu terfokus pada laporan penilaian hasil tilawah, masih cenderung ke penulisan pemberian nilai dari hafalannya saja. Dari penelitian yang peneliti lakukan, terlihat di kolom penilaian kualitas membaca Al-Qur'an belum diperhatikan

secara khusus, tapi untuk kolom hafalan sudah diberikan penilaian disana.

Dalam pengawasan atau monitoring secara intens melalui buku *mutaba'ah* siswa dengan melakukan pengecekan setiap hari, namun kendalanya disini terbatas pada kuantitasnya saja dalam terget membaca Al-Qur'an.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Soekarno K (1968: 109) Monitoring atau pengawasan harus dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh. Objek diberikan pengawasan di tempat mereka berada, tidak hanya dalam satu tempat karena semua lingkungan objek akan mempengaruhinya. Begitu pula monitoring tilawah Al-Qur'an di SMP IT dilakukan secara menyeluruh karena seorang anak cenderung dimungkinkan akan lalai kalau tidak adanya pengawasan atau monitoring. Monitoring di SMP IT ini dilakukan tidak hanya di sekolah, melainkan juga di rumah, tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dilakukan oleh orang tua di rumah. Keduanya saling berinteraksi dan berkoordinasi melalui *grup* WhatsApp dan juga Forum Orang tua Murid dan Guru. Dari kegiatan ini besar harapan dari mereka akan seorang anak yang nantinya bisa aktif dalam tilawah Al-Qur'an bahkan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP IT Nur Hidayah Surakarta dapat diambil kesimpulan bahwa monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an tersebut dapat memberikan pengingat untuk siswa lebih aktif dan pemantau dapat memberikan materi ilmu bacaan Al-Qur'an di dalam proses monitoring tersebut. Dalam pelaksanaan monitoring di SMP IT Nur Hidayah Surakarta ini dilakukan tidak hanya dari pihak sekolah melainkan juga pihak keluarga yaitu orang tua siswa.

Berkaitan dengan monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an tersebut, ada beberapa tahap dalam pelaksanaannya meliputi; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan hasil. Tahap perencanaan menggunakan KKM dan penguasaan ilmu tentang bacaan Al-Qur'an. Tahap pelaksanaan monitoring meliputi pengawasan langsung dan tidak langsung. Secara langsung wali kelas, guru mapel tahfidul Qur'an, mentor dan orang tua mengamati dan mendampingi tilawah Al-Qur'an siswa di waktu-waktu sebelum proses KBM, saat jam pelajaran Tahfidzul Qur'an, istirahat pertama, sebelum iqomah sholat dhuhur, saat pelaksanaan mentoring dan saat di rumah oleh orang tua. Guru/orang tua menyimak dan sebagai korektor ketika ada bacaan yang salah.

Pengawasan secara tidak langsung melalui pengecekan pada buku *mutaba'ah*, nilai di Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pelaporan di

grup WhatsApp dan pada Forum Ornat tua Murid dan Guru (FOMG). Terakhir adalah tahap pelaporan hasil, disini bentuk hasil dari pemantauan dituliskan pada buku metode ummy sehingga ini bisa menjadi acuan dalam evaluasi.

B. Saran

Pada pelaksanaan monitoring tilawah Al-Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta dilakukan secara menyeluruh, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dari penelitian ini ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, antara lain:

1. Guru wali kelas dan guru tahfidzul Qur'an lebih cermat dalam penilaian kepada tilawah Al-Qur'an siswa. Penilaian itu hendaknya secara tertulis dicatat dalam lembar KKM agar sekalipun yang memantau guru lain juga bisa mengetahui perkembangan tilawah Al-Qur'an siswa.
2. Mentor atau *murobi* dan *murobiyah* hendaknya berkoordinasi dengan guru tahfidzul Qur'an dan guru wali kelas untuk menyinkronkan penilaian tilawah Al-Qur'an siswa pada buku *mutaba'ah* siswa dan buku prestasi metode ummy.
3. Hendaknya buku *mutaba'ah* siswa selain pengecekan ceklis juga diberikan keterangan lebih rinci berkaitan dengan jumlah halaman yang sudah dibaca dalam satu hari. Selain itu hendaknya di buku *mutaba'ah* siswa juga ada kolom penilaian dan kolom catatan khusus dari orang tua untuk memberikan saran ataupun catatan untuk anaknya

agar pihak sekolah bisa mengetahui keadaan siswa selain dari laporan *grup* WhatsApp dan FOMG.

4. Guru wali kelas dan orang tua siswa bisa menambahkan kegiatan selain koordinasi dalam *grup* WhatsApp dan FOMG. Supaya jalinan silaturahmi semakin erat sehingga bisa lebih mudah lagi dalam koordinasi untuk pemantauan siswa. Selain itu juga perlu mengadakan acara-acara yang bisa melibatkan siswa sehingga ada komunikasi antara guru, orang tua dan siswa. Dari situ ketika menyampaikan nasihat kepada siswa akan lebih mengena.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Qadiri, 2001. *Adab Halaqah*. Jakarta: Rabbani Press
- Abu Zakaria Yahya, 2014. *At-Tibyan ADAB PENGHAFAL AL-QUR'AN*. Solo: Al-Qowam
- Ahmad Syarifuddin, 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ahmad Tafsir, 1997. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Al Albani, 2007. *Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Amani
- Al Albani, M. N & Fakhturazzi, 2007. *Shahih Sunan At-Tirmidzi [3]*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Aminudin, 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Depag RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra
- Depag RI, 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Robbani Press
- Fahmi, Dkk, 2014. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- H. Muhaimin, 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Handoko, 1995. *Manajemen Tentukan Tujuan Utama Organisasi*. Bandung: Sinar Baru
- Humam, As'ad, 2005. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional
- Kemenag RI, 2008. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Robbani Press
- Khusna Setyarini, 2010. *Mutaba'ah Yaumiyyah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Kurniasih, 2014. *60 Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Ofset

- Lexy J. Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahmud Dkk, 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata
- Milles, Mathew dan Huberman, Michael, 2002. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit: Universitas Indonesia
- M. Quraish Shihab, 2008. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- M. Quraish Shihab, 2008. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Rinda Hedwig, 2006. *Monitoring dan Evaluasi internal*. Jakarta: Akademia Permata
- Sardiman, 2003. *Sekolah Adalah Rumah*. Bandung: Remaja Press
- S. Nasution. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: BumiAksara
- Soekarno K, 1968. *Monitoring & Evaluasi*. Jakarta: FBA Press
- Suherman, 2009. *Pengawasan Perilaku*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsini Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutrisno Hadi, 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet.III. Bandung: Alfabeta
- Nanang Fattah, 2000. *Monitoring dan Evaluasi*, (Online) semuelslusi.blogspot.com/2015/03/monitoring-dan-evaluasi.html diakses 7 Maret 2015
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. (Online) <http://perencanaan.ipdn.ac.id/kajian-perencanaan/kajian-perencanaan/monitoringdanevaluasi>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Dokumentasi
3. Pedoman Wawancara
4. Field Note
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Struktur Organisasi
7. Buku Mutaba'ah
8. SMP IT Satu-satunya di Surakarta
9. Dokumentasi Foto
10. Brosur
11. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Al-Qur'an
12. Buku Prestasi Metode Ummy

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan atau observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan tentang pengawasan/monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku muaba'ah siswa di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

1. Pelaksanaan monitoring melalui buku mutaba'ah oleh wali kelas
2. Pelaksanaan monitoring melalui buku mutaba'ah oleh mentor/murobi
3. Pelaksanaan KBM
4. Pelaksanaan mentoring
5. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan tilawah Al-Qur'an

Lampiran 2. Dokumentasi

DOKUMENTASI

A. Tertulis

1. Letak geografis
2. Profil SMP IT Nur Hidayah Surakarta
3. Visi dan Misi
4. Struktur organisasi
5. Keunggulan SMP IT Nur Hidayah Surakarta
6. Kurikulum mentoring
7. Jumlah Daftar guru, karyawan dan siswa kelas VII
8. Sarana prasarana dan fasilitas sekolah
9. Daftar mutab'ah siswa

B. Tidak tertulis

1. Foto kondisi lingkungan sekolah
 - a. Gedung dan fasilitas sekolah
 - b. Kegiatan keagamaan
 - c. Kegiatan tilawah Al-Qur'an

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku mutaba'ah siswa di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

1. Pertanyaan penelitian dengan Kepala Sekolah:

- a. Apa Visi, Misi dan tujuan SMP IT Nur Hidayah Surakarta?
- b. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam membentuk kepribadian siswa yang cinta kepada Al-Qur'an?
- c. Bagaimana proses pengawasan/monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an terhadap siswa melalui buku monitoring siswa?
- d. Seperti apakah peran kepala sekolah dalam pengawasan aktivitas tilawah Al-Quran siswa?
- e. Siapa saja yang mengambil peran sebagai pemantau dalam proses monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an?
- f. Apakah berbeda antara monitoring melalui buku mutaba'ah dan tidak memakai buku mutaba'ah siswa?
- g. Apa saja kegiatan/faktor pendukung aktivitas tilawah Al-Qur'an siswa?
- h. Ada kendala atau tidak dengan monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an? Bagaimana solusinya?
- i. Adakah apresiasi/hadiah untuk anak yang aktivitas tilawahnya bagus?
- j. Bagaimana tanggapan dan harapan bapak mengenai monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an siswa melalui buku mutaba'ah siswa?

2. Pertanyaan peneliti dengan Wali Kelas dan Guru PAI:

- a. Bagaimana kegiatan KBM dengan melibatkan aktivitas tilawah di dalamnya?
- b. Apa upaya seorang wali kelas untuk menumbuhkan semangat siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an?

- c. Seperti apakah peran seorang wali kelas terhadap monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku mutaba'ah siswa?
 - d. Bagaimana pelaksanaan pemantauan/monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku mutaba'ah siswa?
 - e. Kapan waktu-waktu untuk dilakukannya pemantauan/monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an kepada siswa?
 - f. Dimanakah titik beda ketika melakukan monitoring dengan melalui buku mutaba'ah dan tidak dengan buku mutaba'ah?
 - g. Berapa halaman target siswa dalam tilawah Al-Qur'an di setiap harinya?
 - h. Apa kelebihan melakukan pemantauan dengan menggunakan buku mutaba'ah siswa?
 - i. Apa saja kegiatan/faktor pendukung aktivitas tilawah Al-Qur'an siswa?
 - j. Ada kendala atau tidak dengan monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an? Bagaimana solusinya?
 - k. Adakah apresiasi/hadiah untuk anak yang aktivitas tilawahnya bagus?
3. Pertanyaan penelitian dengan Guru Mentoring (Murobi):
- a. Bagaimana kedudukan mentoring dalam pemantuan/monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku mutaba'ah siswa?
 - b. Bagaimana gambaran pelaksanaan Mentoring sebagai pemantuan/monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku mutaba'ah siswa?
 - c. Kurikulum/materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan mentoring?
 - d. Bagaimana pelaksanaan pemantauan/monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku mutaba'ah siswa?
 - e. Bagaimana hasil yang dicapai terkait pemantauan/monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku mutaba'ah siswa?

- f. Berapa halaman target siswa dalam tilawah Al-Qur'an di setiap harinya?
 - g. Upaya apa yang harus dilakukan agar siswa dapat aktif mengikuti mentoring?
 - h. Ada kendala atau tidak dengan monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an? Bagaimana solusinya?
 - i. Adakah apresiasi/hadiah untuk anak yang aktivitas tilawahnya bagus?
4. Pertanyaan peneliti dengan Wali Murid/Orang tua Murid
- a. Bagaimana aktivitas tilawah Al-qur'an anak saat di rumah?
 - b. Apa yang dilakukan orang tua untuk memantau anak dalam tilawah Al-Qur'an?
 - c. Pernahkah menyuruh anak untuk tilawah? Atau mungkin anak sudah sadar dengan sendirinya?
 - d. Apakah orang tua ikut mengisi ceklis keiatan tilawah Al-Qur'an pada buku mutaba'ah siswa?
 - e. Apa saja faktor pendukung aktivitas tilawah Al-Qur'an siswa?
 - f. Ada kendala atau tidak dengan monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an? Bagaimana solusinya?
 - g. Bagaimana langkah orang tua jika kondisi anak kurang semangat dalam aktivitas tilawah Al-Qur'an?
 - h. Bagaimana koordinasi dengan wali murid untuk memantau kegiatan tilawah anak?
 - i. Bagaimana tanggapan dan harapan bapak mengenai monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an siswa melalui buku mutaba'ah siswa?
5. Pertanyaan peneliti dengan Siswa
- a. Apa saja kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan tilawah Al-Qur'an?
 - b. Kapan waktu-waktu siswa dalam tilwah Al-Qur'an?

- c. Apakah siswa dipantau oleh guru/orang tua dalam aktivitas tilawah Al-Qur'an?
- d. Apakah siswa dicek oleh guru/orang tua dengan buku mutaba'ah dalam aktivitas tilawah Al-Qur'an?
- e. Siapa yang mengisi ceklis mutaba'ah ?
- f. Apakah ada sanksi ketika tilawah tidak memenuhi target?
- g. Apa manfaat/pengaruh dilakukannya pemantauan/monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku mutaba'ah?

Lampiran 4. Field Note

FIELD-NOTE

Kode P-01

Judul Ijin Penelitian

Informan Bapak Dwi

Tempat Kantor Tata Usaha SMP IT Nur Hidayah Surakarta

Waktu Rabu, 14 Desember 2016 jam 10.00 WIB

Pada hari Rabu 14 Desember 2016, peneliti melakukan kunjungan ke SMP IT Nur Hidayah untuk melakukan perijinan penelitian. Sampai di sekolah pada jam 10.00. Siswa masuk tidak melakukan aktivitas KBM tapi hanya kegiatan-kegiatan organisasi, keagamaan dan tambahan ekstrakurikuler. Pada hari sebelum pengambilan raport di hari sabtunya ini, siswa dipulangkan lebih awal.

Sampai di sekolah, peneliti bertemu dengan bapak satpam untuk melakukan laporan kedatangan tamu. Peneliti bertemu dengan bapak Sarengat yang berada di pos satpam. Kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan di sekolah untuk menyerahkan surat ijin penelitian di bagian tata Usaha (TU). Di ruang TU, peneliti bertemu dengan Bapak Dwi. Selanjutnya peneliti mengutarakan maksud dan tujuan peneliti ke sekolah. Selanjutnya peneliti diminta untuk menunggu konfirmasi dari kepala sekolah karena beliau baru ada acara di luar. Akhirnya peneliti pulang dulu dan menunggu konfirmasi lebih lanjut dari kepala sekolah melalui bagian TU.

Kode P-02

Judul Konfirmasi Ijin Penelitian

Informan Bapak Bangun Rohmadi, S.Pd.I

Tempat -

Waktu Sabtu, 17 Desember 2016 jam 11.15 WIB

Pada hari Sabtu, 17 Desember 2016, peneliti dihubungi oleh bapak Bangun selaku waka bidang Kehumasan untuk keperluan konfirmasi ijin penelitian di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Beliau menyampaikan bahwasannya peneliti diijinkan untuk melanjutkan penelitian di SMP tersebut. Dalam percakapan via telephone ini, peneliti melanjutkan ada kesepakatan waktu untuk ketemu dengan beliau guna proses pengumpulan data awal. Dan akhirnya kami menyepakati untuk bertemu pada hari kamis, 22 Desember 2016 di rumah beliau.

Kode D-01

Judul Dokumentasi

Informan Bapak Bangun Rohmadi, S.Pd.I

Tempat Rumah Bapak Bangun Rohmadi, S.Pd.I

Waktu Kamis, 22 Desember 2016 jam 16.10-17.00 WIB

Setelah sebelumnya ada kesepakatan waktu untuk bertemu, hari ini peneliti mengunjungi rumah beliau yang terletak di Perumahan Kencana Asri Pucangan, Kartasura. Disana peneliti menyampaikan kembali apa yang ingin peneliti teliti dan mengambil beberapa yang sudah disiapkan beliau terkait apa yang ingin teliti di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Setelah sekiranya cukup, peneliti pamit untuk pulang dan mengolah data yang sudah ada.

Kode D-02

Judul Dokumentasi

Informan Bapak Bangun Rohmadi, S.Pd.I

Tempat Rumah Bapak Bangun Rohmadi, S.Pd.I

Waktu Rabu, 28 Desember 2016 jam 16.30-17.00 WIB

Pada hari Rabu, 28 Desember 2016 peneliti mengunjungi rumah beliau. Pagi jam 8.00 saya menghubungi beliau untuk mengambil data berupa buku mutaba'ah siswa yang dibawa beliau , untuk selanjutnya nanti akan peneliti salin dan kemudian peneliti kembalikan lagi. Beliau bisa ditemui jam 16.30 WIB, dan akhirnya sorenya saya mengunbjungi rumah beliau untuk mengambil buku mutaba'ah siswa tersebut. Untuk data-data sekanjutnya peneliti disarankan oleh beliau unutk melengkapi di sekolah saat guru dan pegawai masuk di tanggal 2 Januari 2017. Selanjutnya peneliti pamit dan segera menyalin/*fotocopy* buku mutaba'ah siswa tersebut.

Kode D-03

Judul Dokumentasi

Informan Bapak Dwi

Tempat SMP IT Nur Hidayah

Waktu Selasa, 3 Januari 2017. Jam 11.20-12.30 WIB

Selasa, 3 Januari 2017 penelitian peneliti mulai di sekolah langsung. Jam 11.15 WIB peneliti sampai di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Selanjutnya menemui bagian satpam bapak Sarengat dan peneliti mengisi daftar tamu di buku tamu dengan keperluan penelitian. Selanjutnya peneliti menuju kantor TU untuk mengumpulkan data-data berupa dokumentasi-dokumentasi baik secara tertulis ataupun pengambilan gambar. Beberapa dokumentasi belum bisa peneliti dapatkan dalam bentuk file, sehingga beberapa peneliti foto dokumen-dokumen yang berada di dinding-dinding kantor TU dan beberapa tempat lainnya seperti daftar jumlah siswa, tata tertib dan lain-lain.

Masuk jam istirahat, peneliti melanjutkan pengambilan gambar-gambar dengan mengambil foto guru yang meemantau dan mengarahkan para siswa melakukan aktivitas sholat dhuhur berjama'ah, sekaligus mengambil gambar berupa foto siswa yang melakukan aktivitas tilawah Al-Qur'an di sela-sela waktu istirahat.

Kode	O-01
Judul	Observasi
Informan	Bapak Bangun Rohmadi, S.Pd.I
Tempat	SMP IT Nur Hidayah Surakarta
Waktu	Sabtu, 7 Januari 2017. Jam 11.20-12.30 WIB

Pada hari ini peneliti melakukan observasi langsung ke SMP IT Nur Hidayah. Peneliti didampingi oleh Bapak Bangun Rohmadi untuk mengamati beberapa hal yang peneliti ingin observasi. Data yang ingin peneliti peroleh hari ini adalah aktivitas pemantauan oleh seorang guru/pemantau dalam melakukan kontrol terhadap aktivitas tilawah Al-Qur'an siswa dan juga bagaimana aktivitas para siswa di keagamaan khususnya tilawah Al-Qur'an.

Setelah bel berbunyi pertanda waktu istirahat kedua. Para siswa berbondong-bondong keluar kelas dan melakukan sholat dhuhur berjamaah di masjid Istiqlal. Masjid ini tidak berada di dalam area sekolah, tapi di luar sekolah. Letaknya tidak terlalu jauh dari sekolah, sekitar 200 meter dari sekolah dan membutuhkan waktu kurang lebih 7 menit untuk kesana. Yang melakukan sholat di masjid ini, hanya siswa yang laki-laki saja dan juga para guru beserta karyawan yang putra. Waktunya pun juga tidak bersamaan dengan jamaah kloter satu di masjid tersebut, tapi kloter kedua setelah jamaah masyarakat setempat. Untuk adzan tidak ada pengulangan, hanya nanti ada iqomah lagi. Untuk para siswa putri dan guru beserta karyawan putri, pelaksanaan sholat dhuhur di dalam sekolahan yaitu di aula utama yang biasa digunakan untuk sholat jamaah dan acara-acara tertentu.

Setelah para siswa putra sampai di masjid, mereka langsung mengambil air wudhu dan selanjutnya melakukan sholat sunnah rowatib sebelum sholat dhuhur. Di waktu sebelum iqomah ini para siswa melakukan aktivitas tilawah Al-Qur'an. Mereka ditarget sebelum iqomah harus menyelesaikan tilawah sebanyak satu lembar. Setelah iqomah, para siswa bergegas meletakkan AL-Qur'an dan

selanjutnya melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Hari ini yang menjadi imam sholat berjama'ah adalah Bapak Shoheh yang juga sebagai koordinator kedisiplinan di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

Setelah sholat berjama'ah selesai, para jama'ah melanjutkan sholat sunnah rowatib sesudah dhuhur. Selesai sholat, para siswa tidak langsung kembali ke sekolah, tapi masih ada agenda di masjid tersebut, yaitu pengecekan kedisiplinan kepada siswa oleh Bapak Shoheh. Hal-hal yang dicek antara lain adalah kelengkapan seragam, rambut gondrong, membawa peci/kopyah dan juga membawa Al-Qur'an. Bagi yang tidak lengkap, akan di panggil ke depan untuk diberikan konsekuensi. Ada satu hal lagi yang menarik disini, yaitu bagi siapa yang tidak membaca satu lembar sebelum iqomah, mereka juga dikenakan konsekuensi. Ketika ditanya hal-hal tersebut, mereka dengan kesadaran dan kejujuran mengaku, dan maju ke depan. Mereka diberikan nasihat dan sekaligus sanksi. Sanksi disini tidak berat, mereka hanya diminta mengangkat tangan ke depan selama beberapa menit dan tidak diturunkan sebelum disuruh untuk menurunkan. Begitu seterusnya dilakukan dengan tangan diangkat ke atas dan ke samping. Ada maksud dari sanksi ini, bagaimana jika mereka keberatan mengangkat tangan ini, tentunya jika mereka mengangkat Al-Qur'an harusnya tidak berat, karena mereka sebagian tidak membawa Al-Qur'an.

Setelah selesai pemberian konsekuensi, dilanjutkan pemberian pengumuman dan diteruskan kembali ke SMP. Kemudian saya pamit dari SMP IT dan kembali untuk mengolah data yang saya peroleh hari ini.

Kode O-02

Judul Observasi

Informan Murobi/mentor Bapak Fitra dan Wali Kelas Bapak Anwar

Tempat SMP IT Nur Hidayah Surakarta

Waktu Jum'at, 6 Januari 2017. Jam 7.00-15.00 WIB

Pada tanggal 6 Januari 2017, peneliti melanjutkan observasi dengan mengamati proses pembelajaran dari pagi sampai sore. Banyak hal yang ingin peneliti dapatkan di hari ini, diantaranya pengecekan tilawah sebelum melalui buku mutaba'ah siswa sebelum KBM, pemantauan tilawah siswa pada jam istirahat dan pelaksanaan kegiatan mentoring.

Pada proses pembelajaran pada hari Jum'at di kelas VII A jam 07.00 guru masuk kelas dengan membawa absensi kelas serta buku ajar. Guru mengucapkan salam dan murid menjawab bersama-sama. Kemudian guru memimpin doa dan selanjutnya muroja'ah surat Al-Fajri. Selanjutnya Pembinaan Wali Kelas (PWK) selama kurang lebih 15 menit. Pembinaan ini berisikan tausiyah dan juga motivasi kepada para siswa. Kali ini tausiyah yang disampaikan bertema tentang tolong menolong dalam kebaikan. Setelah selesai, guru melakukan pengecekan di buku mutaba'ah. Guru memeriksa kehadiran siswa, dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian dilanjutkan pembelajaran sesuai jadwal di hari itu.

Jam istirahat juga digunakan sebagai pembiasaan adab Islami. Hal ini bertujuan sebagai pemaknaan positif. Pembiasaan ini dicontohkan oleh para guru dengan sholat dhuha dan baca quran. Dari situ para siswa juga akan mencontoh dan selanjutnya menjadi pembiasaan kepada siswa saat waktu istirahat.

Selanjutnya melakukan KBM lagi sampai waktu sholat Jum'at. Para siswa dan guru putra beserta karyawan melakukan Sholat jum'at di masjid Istiqlal dekat SMP bersama masyarakat setempat. Setelah selesai sholat, mereka kembali lagi ke sekolah untuk makan siang dan istirahat. Tepat pukul 13.30 mereka melanjutkan kegiatan mentoring. Untuk kali ini saya mengamati mentoring siswa kelas VII

yang anggotanya adalah kelas VII A putra dengan murobi Bapak Fitra yang sekaligus koordinator mentoring.

Kegiatan mentoring sudah tersusun, baik dari materinya, susunan acara, sekaligus penugasannya. Monitoring dipandu dan dibuka oleh *master of ceremony* (MC) yaitu siswa yang bertugas adalah Hanan. Selanjutnya tilawah Al-Qur'an/menghafal ayat Al-Qur'an secara bergiliran. Setelah selesai, dilanjutkan dengan tausiyah dari siswa yang bertugas. Untuk jadwal hari ini tausiyah diberikan oleh Aditya. Materinya birul walidain yaitu tentang berbakti kepada orang tua. Setelah sesi tausiyah selesai, dilanjutkan materi inti dari Bapak Fitra selaku murobi. Beliau memberikan materi tentang kisah nabi agar mereka bisa mengambil hikmah dari kisah nabi tersebut.

Kemudian sesi selanjutnya adalah lain-lain. Sesi ini digunakan untuk *sharing* (berbagi), curhat dan menyampaikan apapun tentang kondisi siswa. Namun kali ini tiak ada yang menyampaikan tentang keadaan ataupun curahan hati dari masing-masing siswa. Karena tidak ada yang disampaikan, selanjutnya adalah pengecekan aktivitas *religious* siswa melalui buku mutaba'ah siswa. Disinilah fungsi monitoring itu dilakukan oleh seorang pemantau yaitu mentor/murobi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu aktivitas tilawah Al-Qur'an siswa, murobi memeriksa bagaimana para siswa dalam pencapaian target tilawah sebanyak setengah juz setiap harinya. Luar biasa, para siswa tuntas dalam target membaca Al-Qur'an sebanyak setengah juz setiap harinya. Setelah selesai pengecekan, yang terakhir adalah sesi penutup dari MC yaitu Hanan. Setelah selesai pengamatan itu, peneliti pamit dengan Bapak Fitra dan kembali pulang.

Kode W-01

Judul Wawancara

Informan Koordinator Mentoring Bapak Fitra

Tempat Ruang Tamu SMP IT Nur Hidayah

Waktu Kamis, 5 Januari 2017. Jam 09.15-09.45 WIB

Pada tanggal 5 Januari 2017 peneliti menemui bapak Fitra selaku Koordinator Mentoring SMP IT Nur Hidayah. Karena hari sebelumnya sudah janji untuk melakukan wawancara pada jam sembilanan. Pada akhirnya peneliti dapat bertemu dengan Bapak Fitra di ruang tamu.

Bapak Fitra : silahkan duduk mas!

Peneliti : iya terimakasih bapak.

Bapak Fitra : iya mas, Apa yang ingin ditanyakan?

Peneliti : begini bapak ada beberapa hal yang ingin saya ketahui khususnya berkenaan dengan aktivitas keagamaan dan juga pemantauan aktivitas tilawah siswa.

Bapak Fitra : oh iya mas, silahkan!

Peneliti : begini bapak nanti ada beberapa pertanyaan yang ingin saya ajukan yang pertama berkenaan dengan kedudukan mentoring dalam pemantuan/monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku mutaba'ah siswa itu seperti apa bapak?

Bapak Fitra : mentoring ini adalah standar kurikulum JSIT yang sudah ditetapkan dari sana. Untuk kegiatan mentoring sendiri msaya rasa sangat prospek untuk memantau kegiatan tilawah siswa, karena disana ada pelaporan di buku mutaba'ah siswa.

Peneliti : oh ya pak, Bagaimana gambaran pelaksanaan Mentoring sebagai pemantuan/monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku mutaba'ah siswa?

Bapak Fitra : pemantauan tilawah siswa itu sebenarnya bisa dilakukan dengan langsung dan tidak langsung. Dengan langsung yaitu murobi melihat langsung aktivitas siswa dalam tilawah. Sedangkan tidak langsung, yaitu dengan melihat buku mutaba'ah siswa. Untuk pemantauan dengan buku mutaba'ah ini salah satunya dimasukkan dalam proses mentoring. Siswa nanti akan dicek buku mutaba'ahnya apakah siswa memenuhi target tilawah setengah juz dalam satu hari atau tidak.

Peneliti : kurikulum/materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan mentoring?

Bapak Fitra : ada banyak materi yang kami berikan kepada siswa, seperti ikhlas, birrul walidain, berpakaian Islami, pentingnya menjaga lisan, syirik, dan masih banyak lagi yang lainnya. Nanti saya lihatkan yang lebih komplitnya di buku mas.

Peneliti : oh iya pak. Trimakasih sebelumnya.

Oh ya pak dari hasil dari pemantauan ini, apakah siswa memenuhi target tilawahnya pak?

Bapak Fitra : alhamdulillah siswa antusias dengan program terget tilawah setengah juz per hari. Mereka tuntas. Paling kalaupun ada yang tidak target, hanya satu dua saja.

Peneliti : wah, luar biasa ya pak. Lalu ini pak, apakah ada kendala dalam dengan monitoring melalui buku mutaba'ah ini pak? Dan sekiranya apa yang dilakukan dari Anda untuk menarik siswa agar aktif mengikuti mentoring?

Pak Fitra : alhamdulillah mas. Semua pasti ada kendalanya, karena semangat siswa kadang juga tidak stabil dan menurun. Tapi kalau dalam pemantuan ini kami tidak enemui kendala yang berarti, karena kami juga bekerjasama denga ornag tua murid kaitannya dengan pengawasan ini di rumah. Terlebih selain melalui mentoring ini, kami juga memberikan tauladan contoh kepada siswa sebelum kami melakukannya. Kami juga seriing tilawah di waktu-waktu longgar. Harapan kami tanpa kami menyuruhpun, mereka sudah

bisa meniru apa yang kami lakukan. Untuk mengatasi kendala pada anak, biasanya murobi punya cara tersendiri untuk menarik siswa agar aktif dan semangat dalam tilawah Al-Qur'an. Seperti halnya ada hadiah untuk yang melebihi target tilawah, ada mentoring di luar area sekolah, dan lain-lain.

Peneliti : oh baik pak. Mungkin untuk wawancara kali ini cukup sampai sini dulu pak. Untuk selebihnya nanti saya ketika ada hal yang ingin saya tanyakan lagi, saya akan menghubungi Anda pak.

Pak Fitra : iya mas, nanti sms saja mas.

Peneliti : trimakasih pak, saya pamit dulu pak. Assalamu'alaikum

Bapak Fitra : wa'alaikumussalam

Kode W-02

Judul Wawancara

Informan Bapak Anwar wali kelas VII A

Tempat Ruang Tamu SMP IT Nur Hidayah

Waktu Jum'at, 6 Januari 2017. Jam 13.00-13.30 WIB

Pada tanggal 6 Januari 2017 peneliti kembali ke SMP IT untuk bertemu dengan wali kelas sekaligus guru PAI kelas VII. Peneliti sudah tiba di sekolah dari pagi jam 7.00 WIB karena juga melakukan observasi di hari ini. Wawancara ini peneliti luangkan di sela-sela observasi, karena jam 13.30 WIB nanti harus melakukan observasi tentang pelaksanaan mentoring. Wawancara kami lakukan di ruang tamu.

Peneliti : assalamualaikum pak, benar ini dengan bapak Anwar?

Bapak Anwar : wa'alaikumusalam warohmatullohi wa barokatuh

Ya, benar. Ada yang bisa dibantu mas?

Peneliti : begini pak, saya Nur Sholihan dari IAIN melakukan penelitian di SMP IT ini dengan mengambil judul monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku mutaba'ah siswa di SMP IT tahun ajaran 2016/2017. Saya ingin menanyakan beberapa hal kepada bapak selaku wali kelas sekaligus guru PAI

Bapak Anwar : oh iya bisa silahkan! apa yang mau ditanyakan?

Peneliti : iya pak, terkait tilawah Al-Qur'an, bagaimana pelaksanaan KBM dengan menginputkan tilawah Al-Qur'an di dalamnya pak?

Bapak Anwar: sebenarnya di SMP IT ini sudah ada penambahan tersendiri ya dengan Al-Qur'an, karena setiap mata pelajaran itu kita sisipkan ayat Al-Qur'an disana jadi siswa bisa tau dan paling tidak siswa membaca ayat tersebut.

Peneliti : oh begitu pak? Kalau upaya dari wali kelas sendiri seperti apa pak kaitannya dengan pemberian semangat agar anak menjadi lebih cinta kepada Al-Qur'an?

Bapak Anwar : iya mas. Untuk upaya, kita setiap hari memberikan motivasi semangat kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. PWK namanya, yaitu Pembinaan Wali Kelas. Disitu kita beri motivasi agar anak semakin semangat, khususnya dalam tilawah Al-Qur'an.

Peneliti : oh ya pak, disini wali kelas atau guru PAI sendiri seperti apakah perannya dalam pelaksanaan monitoring tilawah siswa melalui buku mutaba'ah siswa?

Bapak Anwar : setiap pagi sebelum KBM dimulai, ada beberapa kegiatan. Selain PWK tadi ada juga pengecekan tilawah Al-Qur'an melalui buku mutaba'ah siswa. Kegiatan tilawah Al-Qur'an sehari sebelumnya dilaporkan dan dicek oleh wali kelas melalui ceklis di buku mutaba'ah. Ini kami lakukan setiap harinya, jadi kami tau kalau nanti ada kendala. Selanjutnya kami akan segera memikirkan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut.

Peneliti : kira-kira dengan menggunakan buku mutaba'ah, adakah kelebihan tersendiri dibanding monitoring dengan tidak melalui buku mutaba'ah?

Bapak Anwar : dengan buku mutaba'ah ini kami akan sangat terbantu, karena kita akan lihat hasilnya itu secara tertulis. Selain itu dengan buku mutaba'ah, siswa akan lebih merasa diawasi karena harus mengisi ceklis dan juga dimintakan tandatangan orang tua.

Peneliti : adakah kendala dalam proses monitoring melalui buku mutaba'ah siswa ini pak? Dan apakah ada apresiasi bagi anak yang rajin dan melebihi target tilawah setiap harinya?

Bapak Anwar : untuk kendala sendiri pasti ada, karena setiap orang tidak mungkin bisa imannya selalu beraa di atas, terkadang juga di bawah. Tapi melalui PWK tadi itu kami sangat mengharapkan bisa membangkitkan dan menjaga semangat para siswa untuk istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Untuk apresiasi, kita tidak begitu memperhatikan secara khusus mas, paling nanti akan kita umumkan kepada yang lain biar yang lain jadi lebih semangat

lagi. Biasanya kami nanti akan ada hadiah khusus kalau pas di akhir semester dengan memperhatikan ceklis laporan selama satu semester.

Peneliti : iya pak. Trimakasih pak untuk waktu dan infonya pak. Insyaallah akan saya tanyakan lagi nanti ketika ada yang belum saya pahami.

Bapak Anwar : iya mas, sama-sama

Peneliti : kalau begitu saya pamit pak, assalamu'alaikum

Bapak Anwar : wa'alaikumussalam, iya mas. Hati-hati

Kode W-03

Judul Wawancara

Informan Bapak Sugiyono wali murid dari Oryza kelas VII

Tempat Area tunggu, depan SMP IT Nur Hidayah Surakarta

Waktu Selasa, 10 Januari 2017. Jam 16.00 WIB

Pada hari ini tepatnya jam 16.00 WIB peneliti sudah sampai di depan SMP IT. Peneliti akan melakukan wawancara dengan wali murid yang di jam itu menunggu untuk menjemput anaknya pulang sekolah. Wawancara peneliti lakukan dengan Bapak Sugiyono salah seorang wali murid dari siswa kelas VII yaitu Oryza.

Peneliti : assalamu'alaikum bapak

Pak Sugiyono : wa'alaikumussalam

Peneliti : mohon maaf bapak, baru menjemput anaknya ya pak? Anaknya kelas berapa bapak?

Pak Sugiyono : iya mas ini baru nunggu anak saya keluar dari kelas. Anak saya kelas VII mas, Oryza namanya.

Peneliti : begini pak, saya Nur Sholihan dari IAIN Surakarta. Saya baru mengadakan penelitian tentang monitoring/pengawasan aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku mutaba'ah. Dan ini saya juga melibatkan orang tua kelas VII sebagai informan pak. Sekiranya ini tidak mengganggu, saya mohon waktu sebentar bapak untuk saya wawancara, bisa pak?

Pak Sugiyono : iya mas bisa. Ini anak saya juga belum keluar mas

Peneliti : baik pak, trimakasih sebelumnya. Ini pak, bagaimana aktivitas tilawah Al-Qur'an anak ketika di rumah pak? Apakah sudah sadar dengan sendirinya atau masih perlu diingatkan?

Pak Sugiyono: kami sering membaca Al-Qur'an bersama anak mas. Kami melakukan *semakan* setelah jama'ah sholat maghrib.

Peneliti : alhamdulillah. Kalau peran orang tua sendiri seperti apa pak dalam pengawasan tilawah ketika di rumah?

Pak Sugiyono : saya sendiri selalu menghimbau anak agar istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Awalnya memang anak masih harus dipaksa, tapi lama-lama akan terbiasa.

Peneliti : oh ya pak, tadi dari sekolah memberikan buku mutaba'ah untuk diisi kegiatan keagamaan berupa ceklis begitu, apakah Anda sebagai orang tua juga mengecek buku mutaba'ah tersebut?

Pak Sugiyono : iya mas, ada buku mutaba'ah. Saya juga bisa mengawasi anak melalui buku itu mas, jadi ketika saya tidak bisa mngawasi secara langsung, buku itu menjadi acuan saya untuk mengecek kegiatan tilawah anak. Nanti saya selanjutnya memberikan tandatangan di buku tersebut. Itu sebagai bukti kepada pihak sekolah bahwa orang tua juga mengawasi kegiatan anak ketika di rumah.

Peneliti : dalam pemantauan ini, apakah ada kendala pak?

Pak Sugiyono : menurut saya tidak ada kendala yang berarti sih mas. Untuk pengawasan sendiri saya sangat terbantu dengan buku mutaba'ah dan juga pengawasan dari pihak sekolah.

Peneliti : nah, ketika mungkin anak kurang semangat dalam tilawah Al-Qur'an, apa langkah yang bapak ambil?

Pak Sugiyono : langkah pertama yang kami ambil adalah menasihati anak. Tapi kalau nanti kurang semangat, biasanya kami menyita *handphone* anak agar bisa fokus tilawah dan belajarnya.

Peneliti : untuk kerjasama dengan pihak sekolah untuk pemantauan ini seperti apa pak?

Pak Sugiyono : kami para orang tua dan wali kelas itu ada grup Whats App (WA). Itu grup dibuat oleh wali kelas untuk koordinasi antara wali kelas dan orang tua. Di grup itu kita bisa saling melaporkan keadaan belajar siswa, kegiatan keagamaan dan lain-lain. Dan disitu juga ketika ada permasalahan bisa disampaikan, selanjutnya akan kami cari solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut.

Peneliti : oh begitu pak ya. Berarti memang anak-anak benar-benar terkontrol kegiatannya baik di sekolah ataupun di rumah pak ya?

Pak Sugiyono : iya mas, itu supaya anak-anak memang menjadi seperti harapan kami bersama bahwa anak benar-benar mencintai Al-Qur'an dengan sepenuh hati.

Peneliti : Baik pak saya kira itu pak yang saya tanyakan kepada bapak. Sekali lagi trimaksaih pak untuk waktunya. Saya doakan semoga anaknya menjadi anak yang sholih dan dapat membanggakan orang tua. Amin

Pak Sugiyono : iya mas sama-sama. Amiin

Peneliti : kalau begitu saya pamit dulu pak, Assalamu'alaikum

Pak Sugiyono : iya mas, wa'alaikumussalam

Kode W-04

Judul Wawancara

Informan Ibu Rahayu Tri Restati wali murid dari Aditya

Tempat Tempat tunggu, depan SMP IT Nur Hidayah Surakarta

Waktu Selasa, 10 Januari 2017. Jam 16.30 WIB

Pada tanggal 10 Januari 2016 peneliti melakukan wawancara dengan dua wali murid. Setelah selesai wawancara dengan bapak Sugiyono, peneliti melanjutkan wawancara dengan wali murid dari Aditya kelas VII yaitu Ibu Rahayu Tri Restati. Wawancara ini berjalan lumayan lama karena anaknya masih ada kegiatan setelah KBM dan juga kita melanjutkan ngobrol di luar bahasan wawancara.

Peneliti : assalamualaikum. Ibu lagi menunggu anaknya ya? Anaknya kelas berapa bu?

Bu Rahayu : wa alaikumusalam, iya mas, tidak apa-apa. Anak saya kelas VII mas, Aditya.

Peneliti : terimakasih bu. Alhamdulillah, kebetulan sekali bu.
 Begini Bu, saya Nur Sholihan dari IAIN Surakarta. Saya baru mengadakan penelitian tentang monitoring/pengawasan aktivitas tilawah Al-Qur'an melalui buku mutaba'ah. Dan ini saya juga melibatkan orang tua kelas VII sebagai informan bu. Sekiranya ini tidak mengganggu, saya mohon waktu sebentar ibu untuk saya wawancara, bisa bu?

Bu Rahayu : iya mas bisa. Ini juga masih menunggu beberapa waktu lagi karena anak saya masih ada kegiatan di dalam.

- Peneliti : terimakasih bu sebelumnya. Ini bu, pertama bagaimana aktivitas tilawah Al-Qur'an anak ketika di rumah bu? Apakah sudah sadar dengan sendirinya atau masih perlu diingatkan?
- Bu Rahayu : anak saya itu lebih pintar dari saya mas kalau tilawah Al-Qur'an. Tapi hanya kesadarannya itu yang kurang mas, belum bisa rutin. Ya kadang-kadang sadar sendiri, kadang-kadang perlu diingatkan.
- Peneliti : berarti tinggal mengingatkan begitu ya bu. Kalau peran orang tua sendiri seperti apa bu dalam pengawasan tilawah ketika di rumah?
- Bu Rahayu : karena memang anaknya memang sudah bisa mengaji tapi belum bisa rutin, saya tugasnya mengingatkan agar anak ini memang benar-benar bisa istiqomah mas.
- Peneliti : oh ya bu, dari sekolah kan memberikan buku mutaba'ah untuk diisi kegiatan keagamaan berupa ceklis begitu bu, apakah Anda sebagai orang tua juga mengecek buku mutaba'ah tersebut?
- Bu Rahayu : iya mas ada. Tapi kalau menurut saya buku itu hanya sebagai laporan saja mas yang terpenting bagaimana orang tua dalam memantau secara langsung bagaimana aktivitas tilawah anak. Yang mengisi anak sendiri, saya nanti tinggal mengecek dan membubuhi tanda tangan di buku tersebut.
- Peneliti : dalam pemantauan ini, apakah ada kendala bu?
- Bu Rahayu : kalau kendala mungkin karena waktu saya yang belum bisa sepenuhnya mengawasi anak ketika di rumah mas. Tapi selebihnya ketika saya di rumah, saya selalu memantau kegiatan anak khususnya sholat wajib dan tilawah Al-Qur'an.
- Peneliti : kalau sekiranya mungkin anak kurang semangat dalam tilawah Al-Qur'an, apa langkah yang bapak ambil?
- Bu Rahayu : laporkan kepada wali kelas mas. Tapi sebelumnya memang saya nasihati dulu, selanjutnya saya minta bantuan kepada wali kelas juga untuk memberikan nasihat, kalau perlu teguran.
- Peneliti : untuk kerjasama dengan pihak sekolah untuk pemantauan ini seperti apa pak?

Bu Rahayu : kalau sewaktu-waktu kita ada permasalahan dengan anak, kita ada grup WA yang memang dibuat untuk wali kelas dan para orang tua. Selain itu, setiap bulan kami ada agenda bersama wali kelas dan wali murid, yaitu Forum Orang tua Murid dan Guru (FOMG). Disana selain diadakan kajian, juga ada diskusi serta *sharing* ketika ada permasalahan pada anak. Jadi kami memang benar-benar memantau anak baik di sekolah maupun di rumah.

Peneliti : oh begitu bu ya?

Bu Rahayu : iya mas, itu supaya anak-anak memang menjadi seperti harapan kami bersama bahwa anak benar-benar mencintai Al-Qur'an dengan sepenuh hati. Dan memang sudah menjadi syarat anak juga harus hafal minimal dua juz sampai kelas IX. Kalau dari segi akademik sudah lulus tapi belum hafal, maka belum bisa lulus juga. Maka dari itu kami sama-sama ingin mewujudkan harapan itu dengan pengawasan yang lebih kepada anak.

Peneliti : baik bu saya kira itu bu yang saya tanyakan kepada ibu. Sekali lagi terimakasih untuk waktunya. Saya doakan semoga anaknya menjadi seperti yang diharapkan yaitu menjadi hafidz Qur'an dan dapat membanggakan orang tua. Amin

Bu Rahayu : iya mas sama-sama. Amiin

Peneliti : kalau begitu saya pamit dulu bu, Assalamu'alaikum

Bu Rahayu : iya mas, wa'alaikumussalam

Kode W-05

Judul Wawancara

Informan Kepala Sekolah Bapak Zuhdi Yusroni, S.Pd

Lokasi Ruang Kepala Sekolah SMP IT Nur Hidayah

Waktu Rabu, 11 Januari 2016. Jam 13:15-13.40 WIB

Pada tanggal 11 Januari 2017 peneliti ke SMP IT untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Pada jam 13.02 peneliti sampai di sekolah. Sebelum bertemu kepala sekolah, peneliti mengisi buku tamu dan menyampaikan maksud kepada satpam di depan. Dari satpam, peneliti disuruh menuju ke TU untuk menyampaikan maksud kedatangan peneliti, biar nanti dari TU yang menghubungkan kepada Kepala Sekolah. Selanjutnya peneliti menuju ke ruang TU dan bertemu dengan bapak Dwi yang bertugas. Dari beliau langsung disampaikan kepada kepala sekolah, tapi peneliti diminta menunggu dulu sebentar di ruang tamu karena beliau masih ada urusan. Sekitar 15 menit kemudian saya dipanggil pak Dwi untuk masuk ke ruang kepala sekolah dan bisa melangsungkan wawancara.

Peneliti : assalamu'alaikum

Pak Yusroni : wa'alaikumussalam, silahkan masuk mas.

Peneliti : mohon maaf bapak, bisa mengganggu waktunya sebentar pak ya?
Mau wawancara dengan Anda pak.

Pak Yusroni : lama tidak mas? Sebentar lagi saya mau ada acara di UNS mas.

Peneliti : insyaallah tidak lama pak, ini ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada Anda.

Pak Yusroni : oh iya, silahkan mas.

Peneliti : begini pak, saya Nur Sholihan dari IAIN Surakarta pak yang kemarin memasukkan ijin penelitian dan sudah berjalan beberapa waktu ini pak. Mohon maaf sebelumnya karena baru bisa menemui Anda hari ini karena beberapa hari yang lalu mau menemui Anda tapi Anda masih ada acara ketika saya berkunjung kesini pak. Ini saya melakukan penelitian dengan judul Monitoring Aktivitas Atilawah Al-Qur'an melalui Buku Mutaba'ah Siswa di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Pak Yusroni : iya mas tidak mengapa, memang beberapa waktu akhir-akhir ini banyak agenda di luar mas. Mau menanyakan apa mas?

Peneliti : ini pak, terkait visi dan misi ari SMP IT Nur Hidayah ini apa pak?

Pak Yusroni : untuk visi kami adalah *Terwujudnya Generasi Cerdas, Kreatif, Mandiri dan Berakhlak Mulia*. Untuk misi kami banyak, diantaranya itu membangun karakter Islam melalui proses keteladanan, pembiasaan dan pendampingan siswa. Kemudian memadukan nilai-nilai Islam pada semua kegiatan. Masih ada banyak yang lain, nanti untuk selengkapnya bisa menemui bapak Bangun Rohmadi, beliau di waka kehumasan dan beliau memegang data-data terkait visi dan misi SMP IT Nur Hidayah Surakarta ini.

Peneliti : kaitannya dengan Al-Qur'an, upaya apa yang dilakukan dari sekolah dalam membentuk siswa yang cinta kepada Al-Qur'an?

Pak Yusroni : ada beberapa kegiatan yang memang sudah menjadi standar JSIT mas, seperti mentoring dan pramuka. Di mentoring ini harapan saya kalau tadi menyangkut tilawah Al-Qur'an, disini nanti ada pengecekan kepada aktivitas tilawah siswa.

Peneliti : oh begitu pak ya, berarti sekolah sebagai pelaksana begitu pak ya? Kemudian pelaksanaan monitoring/pengawasan aktivitas tilawah Al-Qur'an sendiri itu seperti apa pak?

Pak Yusroni : kami sudah ada mentor/murobi yang setiap pekannya mengecek melalui mentoring. Selain itu ada wali kelas yang setiap harinya

melakukan pengecekan melalui buku mutaba'ah siswa sebelum KBM, pengecekan ketika saat menjelang sholat dhuhur, dan pemantauan-pemantauan lainnya yang dilakukan dengan melihat siswa yang melakukan tilawah Al-Qur'an di waktu luang.

Peneliti : kalau peran Anda sebagai kepala sekolah untuk monitoring ini seperti apa pak?

Pak Yusroni : ya pengawasan itu ada standar pelaksanaannya bisa dilakukan supervisi, jadi kegiatan-kegiatan itu ada buku jurnalnya, presensinya. Saya bisa cek melewati itu salah satunya. Selebihnya saya juga menanyakan kepada yang bersangkutan langsung sekaligus melihat proses kegiatan. Karena semua kegiatan nanti akan diketahui oleh kepala sekolah, termasuk ketika ada kegiatan bersama wali murid itu juga nanti sya juga perlu tau dan bahkan mengikuti.

Peneliti : siapa saja yang mengambil peran sebagai pemantau dalam proses monitoring aktivitas tilawah Al-Qur'an ini pak?

Pak Yusroni : yang berperan lebih untuk pemntuan disini adalah wali kelas, karena wali kelas secara khusus mempunyai tanggungjawab kepada kelasnya. Selain itu juga para murobi, dan guru serta karyawan lain pada umunya. Bahkan orang tua pun juga u=ikuti andil mas karena kita ada koordinasi dengan orang tua melalui wali kelas.

Peneliti : oh ya pak, menurut bapak apakah berbeda ketika dilakukan pengawasan melalui buku mutaba'ah siswa dan dengan tidak melalyi buku mutaba'ah?

Pak Yusroni : berbeda mas. Buku mjutaba'ah itu kn sebenarnya menjadi evaluaasi dalam bentuk tertulis, jadi setidaknya kami bisa mengawasi kegiatan anak ini dengan data dan itu tercatat rapi. Sekaligus itu bisa menjadi evaluasi kepada siswa sendiri ketika melihat aktivitas sebelumnya kurang baik, maka siswa akan memperbaikinya. Itu harapan kami.

- Peneliti : sejauh ini, apakah ada kendala pak terkait monitoring tilawah ini pak?
- Pak Yusroni : untuk kendala lebih kepada SDM mas. Jadi SDM disini belum semuanya dalam standar baik, kerena memang banyak guru non-agama yang memang perlu lbih giat lagi memperbaiki standar tilawahnya sehingga bisa melakukan pendampinga juga kepada para siswa. Kami pun juga ada pembinaan kepada guru-guru agar semua mempunyai standar yang baik.
- Peneliti : kalau untuk siswa yang aktivitas tilawahnya bagus, apakah ada apresiasi khusus seperti hadiah begitu pak?
- Pak Yusroni : kalau itu biasanya inisiatif dari wali kelas ataupun murobi masing-masing siswa. Ada yang memberikan hadiah agar anak sangat dakam tilwahnya, ada juga yang melakukan kegiatan tilawah tapi dibarengkan dengan kegiatan yang menyenangkan di luar sekolah. Nahkan ada kegiatan yang namanya Tarling yaitu tartil keliling. Ini bisa dilakukan ke rumah siswa secara bergantian dan juga bisa melakukan agenda semacam ini di masjid tertentu.
- Peneliti : baik pak, terakhir ini pak, harapan bapak mengenai monitoring aktivitas Al-Qur'an siswa melalui buku mutaba'ah siswa?
- Pak Yusroni : harapan saya anak-anak itu menjadikan Al-Qur'an itu sebagai pedoman hidup, sehingga mereka akan terbiasa berinteraksi dengannya. diantaranya ya mereka membaca, menghafal, memahami. Itu harapan besar kami. Sekarang kalau umat Islam jauh dari pedoman hidupnya, mau seperti apa kita.
- Peneliti : iya, syukron jazakallah pak atas waktunya. Mohon do'anya juga pak semga saya diberi kelancaran menuju kelulusan.
- Pak Yusroni : waiyyakum. Amin, iya mas semoga diberikan kelancaran dan berkah untuk prosesnya.
- Peneliti : kalau begitu saya pamit dulu pak, syukron. Assalamu'alaikum
- Bu Rahayu : iya mas, wa'alaikumussalam

Kode W-06

Judul Wawancara

Informan Siswa kelas VII Afta

Lokasi Serambi Masjid Istiqlal

Waktu Sabtu, 7 Januari 2017. 12.40 WIB setelah jama'ah sholat dhuhur

Pada hari Sabtu, 7 Januari 2107 peneliti melakukan wawancara kepada siswa. Kegiatan ini peneliti lakukan setelah observasi terkait kegiatan tilawah siswa saat menjelang sholat dhuhur. Wawancara peneliti lakukan di masjid Istiqlal dengan siswa kelas VII bernama Afta.

Peneliti : assalamu'alaikum adik.

Afta : wa'alaikumussalam mas.

Peneliti : buru-buru tidak dik? Saya bisa minta bantuan dik? Mau wawancara sebentar.

Afta : bisa mas, wawancara apa mas?

Peneliti : ini dik, saya kan melakukan penelitian di SMP IT Nur Hidayah ini terkait pemantauan aktivitas tilawah Al-Qur'an siswa melalui buku mutaba'ah siswa, nah saya mau menanyakan beberapa pertanyaan kepada kamu dik.

 Ini, di sekolah ada kegiatan apa saja yang berhubungan dengan tilawah Al-Qur'an?

Afta : di sekolah itu setiap pekan ada mentoring mas. Selain itu di pelajaran juga ada tilawahnya juga mas, walaupun tidak PAI kadang juga ada ayat yang juga disampaikan oleh guru dan siswa membacanya. Selain itu kita diberi amanah untuk tilawah jikapun tidak di sekolah, yaitu ketika di rumah.

Peneliti : kalau utnuk waktu-waktu siswa dalm tilawah Al-Qur'an itu kapan aja dik

- Afta : setiap saat mas. Kalau yang pasti saat kita menunggu iqomah sholat dhuhur berjam'ah, saat sebelum pelajaran dimuali, saat mentoring. Biasanya kita kalau jam istirahat pertama itu kita juga melakukan tilawah setelah sholat sunnah dhuha. Kita melkukannya di aula. Itu menjadi tempat favorit kami krtika waktu istirahat pertama.
- Peneliti : apakah adik juga dipantau oleh guru/orang tua dalam aktivitas tilawah Al-Qur'an dik?
- Afta : iya mas, kita sering diingatkan kjalau kita terlupa. Apalagi kita diberikan buku utaba'ah yang harus kita isi dan dilaporkan kepada orang tua dan guru wali kelas.
- Peneliti : siapa yang mengisi ceklis di buku mtaba'ah Dik?
- Afta : kita sendiri yang mengisi mas, tapi nanti dicek sama wali, orang tua dan murobi saat mentoring.
- Peneliti : oh ya dik, satu hari target minimal tilawah berapa halaman dik? apakah ada sanksi atau hukuman ketika adik nanti tidak memenuhi target?
- Afta : kalau sehari kita ditarget minimal setengah jus mas. Biasanya kalau kita tidak memenuhi target, kita diberi nasihat dan teguran agar kita bisa lebih semangat lagi dan memeuhi target. Tapi biasanya kita seringnya memenuhi target mas, dan semoga kita bisa terus istiqomah.
- Peneliti :bagus dik ya. Kalau untuk pengaruhnya sendiri kepada adik otu seperti apa ketika dipantau tilawahnya dengan melalui buku mutaba'ah siswa?
- Afta : ya itu kita akhirnya mau tidak mau harus mengisi mas. Kalau kita tidak bagus laporannya, kita akan malu dengan siswa yang lain yang memenuhi target bahkan melebihi target. Dari situ kita akan termotivasi untuk bisa lebih semangat tilawah Al-Qur'an, dan akhirnya kita akan terbiasa dengan hal nitu.
- Peneliti : baik dik, itu dik beberapa pertanyaan yang saya tanyakan kepada adik. Terimakasih dik ya atas waktunya. Semoga adik bisa selalu


emangat dalam tilawah Al-Qur'an dan adik bisa menjadi
penghafal Al-Qur'an nantin ya. Amiin

Afta : iya mas, sama-sama. Amiin

Peneliti : assalamu'alaikum

Afta :wa'alaikumussalam

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMP-IT)
NUR HIDAYAH SURAKARTA
 Akreditasi A

SURAT KETERANGAN
 No : 475/SMPIT NH/I/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP IT Nur Hidayah Surakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Nur Sholihan
NIM	: 113111288
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Kampus	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

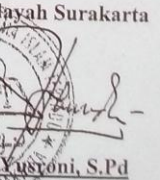
Telah mengadakan penelitian di SMP IT Nur Hidayah Surakarta guna penyusunan Skripsi dengan judul :
 “Monitoring Aktivitas Tilawah Al-Qur’an Melalui Buku Mutaba’ah Siswa Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 ”

Yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2016 – Januari 2017.

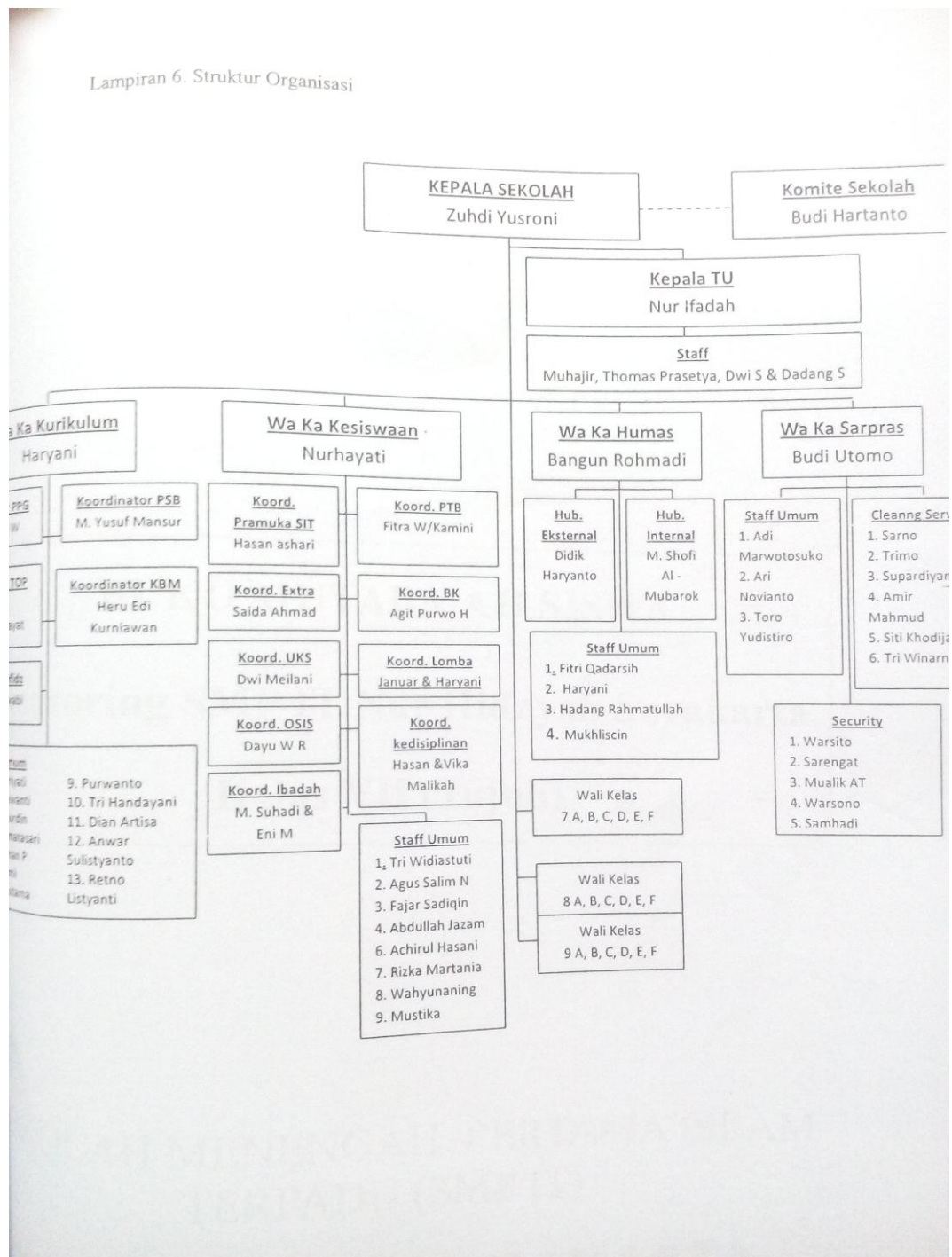
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 30 Januari 2017

Kepala SMP Islam Terpadu
 Nur Hidayah Surakarta


Zuhdi Yusrani, S.Pd
 NIP. 04.03.01.065

Lampiran 6. Struktur Organisasi



Lampiran 7. Buku Mutaba'ah



BUKU MUTABA'AH SISWA

Mentoring SMP IT Nur Hidayah Surakarta

Kelas VII (Tujuh)

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM
TERPADU (SMP IT)**

NUR HIDAYAH SURAKARTA

Jl. Kahuripan Utara, Sumber, Banjarsari, Surakarta
Telp. (0271) 743416, Fax. (0271) 743416

Afha kelas VII A.

Agenda Kegiatan Pekan Halaqah SMPIT Nur Hidayah Surakarta		Unit Halaqah	SMPIT NH
Murabbi : <i>Ust Pengon Rahmadi</i>		Kelas	
		Pekan ke-	<i>Hari Jumat</i>
		Hari, Tanggal	<i>6 Januari 2017</i>
		Waktu	Mulai
			Selesai

No	Agenda	Realisasi		Keterangan
1	Iftitah (Pembukaan)	<input checked="" type="checkbox"/>	ada	tidak
2	Tilawah Qur'an	<input checked="" type="checkbox"/>	ada	tidak Q.S.
3	Kalimat Murabbi	<input checked="" type="checkbox"/>	ada	tidak
4	Telaah Tafsir	<input checked="" type="checkbox"/>	ada	tidak Q.S.
5	Hafalan Hadist	<input checked="" type="checkbox"/>	ada	tidak Hadist ke-
6	Kultum	<input checked="" type="checkbox"/>	ada	tidak Tema
7	Talaqi Madah (Materi)	<input checked="" type="checkbox"/>	ada	tidak Tema
8	Mutabaah/Diskusi	<input checked="" type="checkbox"/>	ada	tidak
9	Infah Majlis	<input checked="" type="checkbox"/>	ada	tidak Rp
10	Qodhoya	<input checked="" type="checkbox"/>	ada	tidak
11	Ta'limat (Penguuman)	<input checked="" type="checkbox"/>	ada	tidak
12	Penutup	<input checked="" type="checkbox"/>	ada	tidak

No	Item Mutabaah	Nama Anggota (Inisial)									
	Amal Yaumi	Afha	Fard	Hanna	Budi	Toni	Rizki	Rafiq	Rifan		
1	Tilawah Qur'an	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓		
2	Qiyamul Lail	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓		
3	Ma'tsura	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
4	Shoum	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓		
5	Sholat Jamaah di Masjid/Tepat Waktu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
6	Sholat Rawatib	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓		
7	Sholat Dhuha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
8	Riyadhoh	✓	-	✓	-	-	✓	✓	✓		
9	Hafalan Hadist	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-		
10	Telaah Tafsir	-	✓	✓	✓	✓	-	-	✓		
11	Infah/Shodaqoh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
12	Tarling Halaqoh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
13	Baca Buku Islami	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
14	Hafalan Qur'an	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
15	Mengulang Pelajaran	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓		

PENILAIAN

No	Indikator yg dinilai	Nama Anggota (Inisial)									
1	<i>1. Berprestasi / Berprestasi</i>										
2											
3											

CATATAN PENTING

potongan keslutnya hafalkan ayat tentang syukur.

Ttd Orang Tua

Evaluasi dan Rencana

1. Evaluasi Agenda Halaqah Hari ini
2. Rencana Halaqah berikutnya

Hari, Tgl
Tempat

Waktu

Lampiran 8. Satu-satunya SMP IT di Surakarta

https://daarulilmu.wordpress.com/smpit-nur-hidayah/

:::Daarul'ilm:::
Beribadahlah seakan-akan engkau melihat ALLAH,jika tidak bisa sesungguhnya ALLAH melihatmu

Beranda Download MATERI TIK SMPIT NUR HIDAYAH TENTANG DIRI SAYA

SMPIT NUR HIDAYAH

SMPIT Nur Hidayah adalah sekolah menengah pertama yang berdiri di bawah yayasan Nur Hidayah.Sekolah yang berdiri pada tahun pelajaran 2004/2005 ini terletak di jalan kahurpan utara,sumber,banjarsari,surakarta,jawa tengah.SMPIT Nur Hidayah adalah satu-satunya sekolah berbasis Islam Terpadu yang setingkat dengan sekolah menengah pertama yang ada di surakarta.

Sebenarnya SMPIT Nur Hidayah tidaklah berbeda dengan sekolah-sekolah umum yang lain.Yang membedakan adalah SMPIT memiliki kelebihan yang tidak dimiliki sekolah lain..

Kelebihan-kelebihan SMPIT Nur Hidayah adalah :

1. Pembiasaan ibadah sehari-hari seperti membaca Al Qur'an, sholat berjama'ah, dzikir dan lain-lain
2. Lingkungan sekolah yang islami seperti pemisahan putra dan putri baik kelas maupun dalam berbagai kegiatan.
3. Siswa lulus dari SMP IT Nur Hidayah Surakarta memiliki hafalan Al Qur'an minimal 3 Juz dan mampu membaca Al Qur'an dengan tartil
4. Tidak ada Ustadz (Guru Putra) maupun karyawan yang merokok di sekolah maupun di rumah
5. Semua Ustadzah (Guru Putri) maupun karyawan berbusana muslimah baik di sekolah maupun di rumah.

Semua hal diatas menjadi prasyarat utama untuk melahirkan generasi yang sholih/ah. Sebab guru bukan saja menjadi pengajar melainkan juga sebagai pendidik.Seorang pendidik harus mampu menjadi teladan bagi siswa didiknya.

★ Suka

Jadilah yang pertama menyukai ini.

Belum ada komentar.

TENTANG DIRI SAYA


Nama lengkap saya adalah IKHSAN DWI CAHYO RYAN KURNIANTO.Biasanya teman-teman saya memanggil saya IKHSAN atau ICHUN.Saya lahir 15 tahun yang lalu, tepatnya tanggal 26 maret 1995 di kota surakarta.Saya tinggal di jalan kahurpan utara,sumber,banjarsari,surakarta,jawa tengah.Aktivitas saya sekarang adalah pelajar di salah satu sekolah luar negri(SWASTA),yaitu di SMPIT NUR HIDAYAH.

Visi hidup saya adalah MENEGAKKAN KALIMAT ALLAH di bumi-NYA.

Tujuan saya membuat blog ini selain merupakan TUGAS TIK,juga blog ini ingin saya buat sebagai SARANA DAKWAH.

Karena keterbatasan ilmu yang saya miliki, tidak semua yang ada di blog saya merupakan hasil karya saya sendiri.Banyak artikel di blog saya ambil dari karya orang lain,tapi sebagaimana tujuan awal saya yaitu berdakwah,tidak peduli karya siapa yang penting bermanfaat.Sebagaimana kata pepatah "UNDUR MAU QOOLA WA LA TANDUR MAN QOOLA".

Saya sadar blog saya memang masih membutuhkan banyak edit tan,,,maka dari itu saya membutuhkan kritik dan saran dari anda.Semoga blog ini bermanfaat.



TANGGALAN
Januari 2017
S S R K J S M

Ikuti ...

Windows taskbar at the bottom shows various application icons and the system clock indicating 20:26 on 24/01/2017.

Lampiran 9. Dokumentasi foto



Sekolah SMP IT Nur Hidayah Surakarta



Kegiatan Belajar Mengajar



Kegiatan Tilawah Saat Istirahat Pertama



Kegiatan Tilawah saat Istirahat Pertama



Pelayanan Antar Jemput Siswa



Pelayanan Antar Jemput Siswa



Wawancara dengan Wali Murid

Bapak Sugiyono



Wawancara dengan Wali Murid

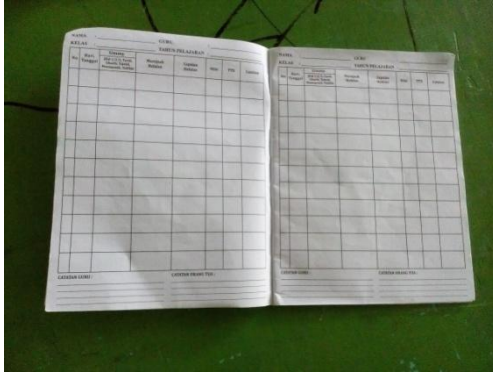
Ibu Rahayu Tri Restati



Tilawah Al-Qur'an saat menunggu
Iqomah Sholat Dhuhur



Forum Orang tua Murid dan Guru



Buku Muroja'ah Hafalan



Trophy Prestasi SMP IT Nur Hidayah



Kegiatan Mentoring



Ekstrakurikuler Pramuka

Lampiran 10. Brosur

[illegible]

Lampiran 11

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
AL-QUR'AN

Nama Sekolah : SMPIT Nur Hidayah
 Kelas : 7 (Tujuh)
 Semester : 1
 KKM : 72

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Kriteria Penentuan KKM			
			Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	KKM
1	Melafadzkan huruf hijaiyah & hafalan Surah An Naas-Al Kafirun	Membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar	77	68	74	73
		Menyetorkan hafalan surah An Naas – Al Kafirun	77	68	74	73
2	Melafadzkan huruf hijaiyah bersambung& hafalan Surah Al Kautsar – Surah Al Fiil	Membaca Huruf hijaiyah bersambung	73	68	75	72
		Menyetorkan hafalan Surah Al Kautsar – Surah Al Fiil	73	68	75	72
3	Melafadzkan huruf hijaiyah bersambung dan berharokat tanwin& hafalan Surah Al Humazah-Surah Al Qori'ah	Huruf hijaiyah bersambung dan berharokat tanwin	73	68	75	72
		Surah Al Humazah-Surah Al Qori'ah	74	67	72	71
4	2.1 Melafadzkan huruf bertanda harokat& hafalan Surah Al 'Adiyat – Al Bayyinah	Membaca huruf bertanda harokat dengan benar	75	70	70	72
		Menyetorkan hafalan surah Al 'Adiyat – Al Bayyinah	75	70	70	72
5	Melafadzkan tanda harokat panjang& hafalan Surah Al Qodr – Al 'Alaq	Membaca tanda harokat panjang dengan benar	73	70	70	71
		Menyetorkan hafalan surah Al Qodr – Al 'Alaq	73	70	70	71
6	Melafadzkan huruf yang disukun& hafalan Surah At-Tiin – Adh-Dhuha	Membaca huruf yang disukundengan benar	74	68	70	71

		Menyetorkan hafalan surah At-Tiin – Adh-Dhuha	70	70	70	70
7	Melafadzkan Idghom Qomariah & Syamsiah dan fawatihussuwar & hafalan Surah Al Lail	Membaca Idghom Qomariah & Syamsiah dan fawatihussuwar dengan benar	78	68	70	72
		Menyetorkan hafalan Surah Al Lail	78	68	70	72
8	Melafadzkan huruf yang bertemu waqof & hafalan Surah Asy Syams	Membaca huruf yang bertemu waqof dengan benar	77	68	74	73
		Menyetorkan hafalan Surah Asy Syams	74	68	74	72
9	Melafadzkan ط sukun dan ضukun/tanwin yang bertemu huruf hijaiyah & hafalan Surah Al Balad	Membaca طsukun dan ضukun/tanwin yang bertemu huruf hijaiyah dengan benar	77	69	74	73
		Menyetorkan hafalan Surah Al Balad	75	68	74	72

10	Melafadzkan lam jalalah, qolqolah dan idzhar & hafalan Surah Al Fajr	Membaca lam jalalah, qolqolah dan idzhar dengan benar	74	68	74	72
		Menyetorkan hafalan surah Al Fajr	74	68	74	72
11	Melafadzkan idzhar, mad lazim, nun wiqoyah & tanda-tanda waqof & hafalan Surah Al Ghosyiah	Membaca idzhar, mad lazim, nun wiqoyah & tanda-tanda waqof dengan benar	71	68	74	71
		Menyetorkan hafalan surah Al Ghosyiah	77	74	75	75
	Jumlah					72

Kriteria dalam penentuan KKM :

1 Kompleksitas

Yaitu tingkat kesulitan dan kerumitan setiap KD (Kompetensi Dasar) yang harus dicapai siswa

Kompleksitas dikatakan tinggi jika pembelajaran dalam KD tersebut menuntut :

- SDM : kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran
- Waktu : membutuhkan waktu cukup lama karena perlu pengulangan
- Memerlukan penalaran dan kecermatan siswa yang tinggi

2 Daya Dukung

Yaitu ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan, dan lain-lain

3 Intake Siswa

Yaitu tingkat kemampuan rata-rata siswa dalam satu level

Intake siswa untuk level 7 berdasarkan hasil seleksi PSB, Nilai UN, atau rapor kelas 6.

Intake siswa selain level 7 berdasarkan hasil rapor siswa di semester sebelumnya

Score :

1. Kompleksitas

Tinggi	= 50-64
Sedang	= 65 - 80
Rendah	= 81 - 100

2. Daya Dukung

Tinggi	= 85 - 100
Sedang	= 70 - 84
Rendah	= 55 - 69

3. Intake siswa

Tinggi	= 80 - 100
Sedang	= 60 - 79
Rendah	= 40 - 59

KKM merupakan rata-rata setiap nilai dari kriteria yang kita tentukan

Kepala SMPIT Nur Hidayah

Surakarta,.....
Guru

Zuhdi Yusroni, S.Pd.
NIY. 04.03.01.065

Muklischin, S.Pd.I

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
AL-QUR'AN

Nama Sekolah : SMPIT Nur Hidayah
Kelas : 7 (Tujuh)
Semester : 2
KKM : 72

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Kriteria Penentuan KKM			
			Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	KKM
1	Membaca Al Quran Juz 1	Lancar membaca Al Quran Juz 1	73	75	72	73
2	Menyetorkan hafalan surah Al A'laa – At Thoriq	Hafal Surah Al A'laa – At Thoriq	77	68	74	73
3	Membaca Al Quran Juz 2	Lancar membaca Al Quran Juz 2	73	68	75	72
4	Menyetorkan hafalan Surah Al Insiyiq – Al Buruj	Hafal Surah Al Insiyiq – Al Buruj	73	68	75	72
5	Membaca Al Quran Juz 3	Lancar membaca Al Quran Juz 3	73	68	75	72
6	Menyetorkan hafalan Surah Al Muthoffifin – Al Infithor	Hafal Surah Al Muthoffifin – Al Infithor	74	67	72	71
7	Membaca Al Quran Juz 4	Lancar membaca Al Quran Juz 4	75	70	70	72
8	Menyetorkan hafalan Surah At Takwir – 'Abasa	Hafal Surah At Takwir – 'Abasa	75	70	70	72
9	Membaca Al Quran Juz 5	Lancar membaca Al Quran Juz 5	73	70	70	71
10	Menyetorkan hafalan Surah An Nazi'at – An Naba'	Hafal Surah An Nazi'at – An Naba'	73	70	70	71
Jumlah						72

Kriteria dalam penentuan KKM :

1 Kompleksitas

Yaitu tingkat kesulitan dan kerumitan setiap KD (Kompetensi Dasar) yang harus dicapai siswa Kompleksitas dikatakan tinggi jika pembelajaran dalam KD tersebut menuntut :

- a. SDM : kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran
- b. Waktu : membutuhkan waktu cukup lama karena perlu pengulangan
- c. Memerlukan penalaran dan kecermatan siswa yang tinggi

2 Daya Dukung

Yaitu ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan, dan lain-lain

3 Intake Siswa

Yaitu tingkat kemampuan rata-rata siswa dalam satu level

Intake siswa untuk level 7 berdasarkan hasil seleksi PSB, Nilai UN, atau rapor kelas 6.

Intake siswa selain level 7 berdasarkan hasil rapor siswa di semester sebelumnya

Score :

1. Kompleksitas

Tinggi	= 50-64
Sedang	= 65 - 80
Rendah	= 81 - 100

2. Daya Dukung

Tinggi	= 85 - 100
Sedang	= 70 - 84
Rendah	= 55 - 69

3. Intake siswa

Tinggi	= 80 - 100
Sedang	= 60 – 79
Rendah	= 40 – 59

KKM merupakan rata-rata setiap nilai dari kriteria yang kita tentukan

Kepala SMPIT Nur Hidayah

Surakarta,
Guru

Zuhdi Yusroni, S.Pd.
NIY. 04.03.01.065

Muklischin, S.Pd.I

Lampiran 12. Buku Prestasi Metode Ummi

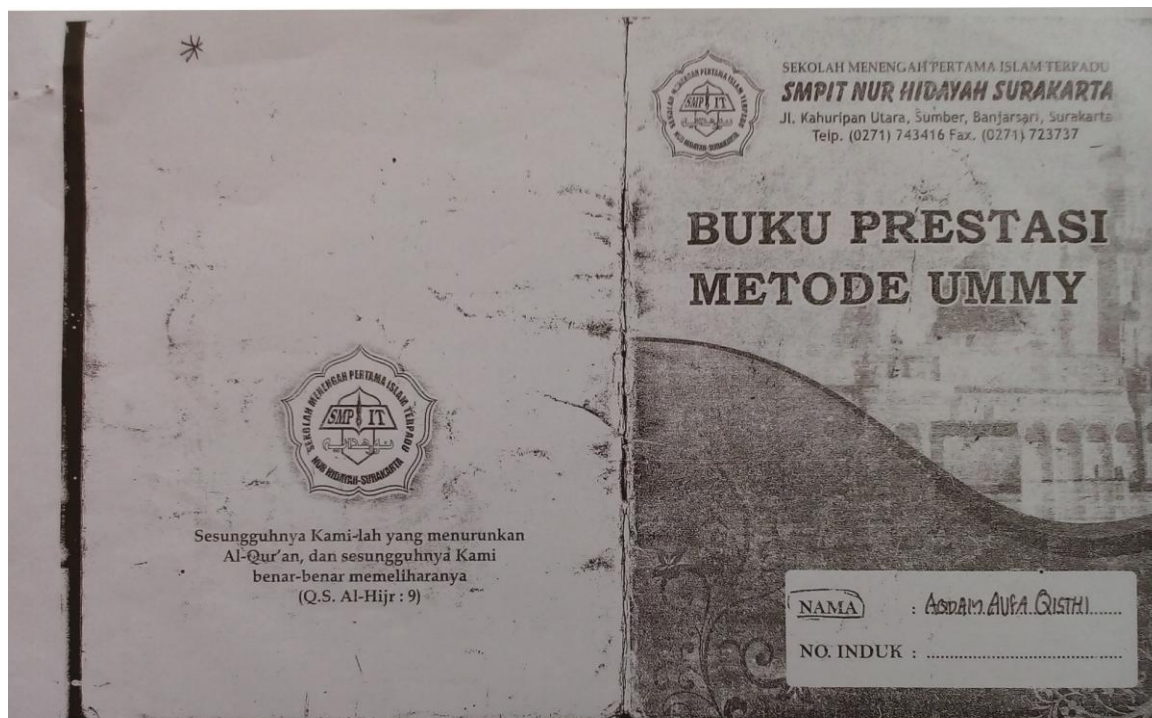


NAMA : Althaf Tanisha GURU : Ustad Muchlis
KELAS : 7 D TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

No	Hari, Tanggal	Ummi Bilal 1/2/3, Terkil, Gharib, Tajwid, Munawwar, Tahfidz	Murajaah Hafalan	Capaian Hafalan	Nilai	TTD	Catatan
1	Jumat 1/6/2016			A noas			lanjut
2	Kelasa 2/6/2016			A n nam			lanjut
3	Kelasa 3/6/2016			Qurany			lanjut
4	Jumat 4/6/2016			A. Ashr			lanjut
5	1/6/2016			A. Coria			lanjut
6	19/6/2016			A. Bayina			lanjut
7	25/6/2016			A. A. Laq			lanjut
8	26/6/2016			A. S. am			lanjut
9	20/6/2016			A. Lail			lanjut
10	3/7/2016			A. Balad			lanjut
11	2/7/2016			A. Fajr			lanjut

CATATAN GURU :
Althaf ayt di paa angkan
(Muklas) f f

CATATAN ORANG TUA :
.....



NAMA : <u>ASDAM</u>		GURU : <u>Ust. Anwar</u>					
KELAS : <u>DA B</u>		TAHUN PELAJARAN : <u>2016/2017</u>					
No	Hari, Tanggal	Ummiy Jilid 1/2/3, Tartil, Gharib, Tahfidz, Munaqosah, Tahfidz	Murajaah Hafalan	Capaian Hafalan	Nilai	TTD	Catatan
1	10/1 2017			الإنشائي المرشدة	A.		
2	11/1 2017			المينة الإنشائي	B+		
3	12/1 2017			الضريح البلد	A.		
4	13/1 2017			الذبح الطائف	A		
5	14/1 2017			المرجع الإنشائي	A		
6	15/1 2017			الطائف	A		
7	16/1 2017			الإنشائي	A		
8	17/1 2017			المرجع	A		
9	18/1 2017			المرجع	A		
10	19/1 2017			المرجع الإنشائي	A		
11	20/1 2017			Setoran nama & burst JUL 20	A		

CATATAN GURU :

CATATAN ORANG TUA :